

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN AKHLAK ISLAMI
SISWA SMA N 2 JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

HAFILAH ROZANA MASYKURUN
NIM: 084 131 316

IAIN JEMBER

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
SEPTEMBER 2017**

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN AKHLAK ISLAMI
SISWA SMA N 2 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

HAFILAH ROZANA MASYKURUN

NIM: 084 131 316

IAIN JEMBER

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
SEPTEMBER 2017**



**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN AKHLAK ISLAMI
SISWA SMA N 2 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Hafilah Rozana Masykurun
NIM: 084 131 316

Disetujui Pembimbing



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP. 19650221 199103 1 003

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN AKHLAK ISLAMI
SISWA SMA N 2 JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 16 Oktober 2017

Tim Penguji

Ketua

Nuruddin, M.Pd.I

NIP. 19790304 200710 1 002

Sekretaris

Dr. M. Hadi Purnomo

NIP:19651201 199803 1 001

Anggota

1. Dr. H. Mashudi, M. Pd

()

2. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S. Ag., M.H.I.

NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ۖ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٤٢﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman (pada Allah) ingatlah Allah/ dzikirlah (dengan menyebut nama Allah) dengan dzikir yang banyak . dan sucikanlah dia (dengan membaca tasbih) diwaktu pagi dan sore hari” (QS. Al-Ahzab (33) : 41-42)*

IAIN JEMBER

* Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an perkata dilengkapi dengan asbabunnuzul dan terjemah* (Jakarta: Magfiroh Pustaka, 2011), 442.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada

1. Bapak Abdur Rasyid dan Ibu Siti Zainab tercinta yang tak pernah lelah untuk mendoakan dan memotivasi saya sampai skripsi ini terselesaikan.
2. Adikku tercinta Devina Fajriyah yang selalu memberikan support untuk saya.
3. Teman-teman A-7 yang saling memberikan dukungan dan bantuan dari awal kuliah hingga dalam menyelesaikan menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Sahabat tercinta Ida, Diah, Ayis, Afi, Tika, Atiq, Niday, Fitri & Faradis yang selalu mewarnai hari-hariku dengan penuh canda dan tawa dari awal kuliah sampai menyelesaikan skripsi saya.
5. Almamaterku tercinta IAIN Jember.



KATA PENGANTAR



Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita menuju kehidupan yang terang melalui agama Islam yang diridhai Allah SWT.

Skripsi yang berjudul “Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Akhlak Islami Siswa SMA N 2”, merupakan upaya yang dilakukan penulis dalam rangka menyelesaikan *studi* di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi semua pihak, baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah Samsul Arifin, S.Ag., MHI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.

3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember yang selalu memberikan arahan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
4. H. Mursalim, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang selalu membimbing kami dalam perkuliahan.
5. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah memberikan nasihat dan arahan selama penyusunan skripsi, serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Hariyono S. TP selaku Kepala SMA N 2 Jember yang telah ikut membantu kelancaran penelitian yang penulis lakukan.
7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shalih yang diterima oleh Allah SWT dan penulis memohon agar selalu dalam lindungan dan hidayah-Nya, Amiin.

Untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini, penulis memerlukan kritik dan saran dari pembaca. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amin Yaa Robbal Alamin.*

Jember, 12 September 2017

Hafilah Rozana Masykurun
NIM. 084 131 316

ABSTRAK

Hafilah Rozana Masykurun, 2017:*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Islami Siswa SMA N 2 Jember*

Pembelajaran PAI merupakan keseluruhan kegiatan yang memungkinkan dan berkenaan dengan terjadinya interaksi antara guru dan siswa menuju ke arah terbentuknya kepribadian muslim yang baik. Pembelajaran PAI harus diberikan sejak dini terhadap siswa. Tujuan akhir dari pembelajaran ini untuk meningkatkan akhlak siswa yaitu melalui pembiasaan membaca *asmaul husna*. *Asmaul Husna* merupakan Do'a tambahan tetapi bersifat wajib bagi siswa SMA N 2 Jember. *Asmaul husna* adalah nama-nama Allah yang baik. Dengan adanya pembiasaan membaca *asmaul husna* siswa mampu mengetahui makna sifat-sifat Allah dan diterapkan dalam akhlak yang baik, terutama akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama dan akhlak kepada lingkungan.

Adapun fokus penelitian: (1) Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Islami Siswa terkait dengan pembiasaan membaca *asmaul husna* di SMA N 2 Jember ?. (2) Apa saja kendala Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Islami Siswa terkait dengan pembiasaan membaca *asmaul husna* di SMA N 2 Jember ?.

Adapun tujuan penelitian: (1) Untuk mengetahui pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Islami Siswa terkait dengan pembiasaan membaca *asmaul husna* di SMA N 2 Jember. (2) Untuk mengetahui kendala Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Islami Siswa terkait dengan pembiasaan membaca *asmaul husna* di SMA N 2 Jember .

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Lokasi penelitian di SMA N 2 Jember. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan data *collection*, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Serta keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian yaitu: (1) pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Islami Siswa terkait dengan pembiasaan membaca *asmaul husna* di SMA N 2 Jember, berjalan dengan sangat efektif dan dapat memberikan perubahan terhadap akhlak siswa dalam menanamkan jiwa yang selalu dekat kepada Allah. Sehingga di SMA N 2 Jember dalam kehidupan sehari-harinya sudah menjalankan tradisi budaya Islami. (2) kendala Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Islami Siswa terkait dengan pembiasaan membaca *asmaul husna* di SMA N 2 Jember, yaitu untuk hal pembiasaan membaca *asmaul husna* bisa dikatakan tidak mengalami kendala karena bacaan *asmaul husna* dapat dengan mudah diingat oleh siswa menggunakan lagu. Untuk akhlaknya masih ada siswa yang kurang disiplin di kelas, tetapi hal tersebut tidak menjadi kendala yang sulit.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	15
1. Pembelajaran	15
2. Pendidikan Agama Islam.....	21

3. Pembiasaan Membaca <i>Asmaul Husna</i>	25
4. Pengertian Akhlak Islami	39
5. Ruang lingkup akhlak.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	51
B. Lokasi Penelitian.....	51
C. Subyek Penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Analisis Data	55
F. Keabsahan Data.....	56
G. Tahap-Tahap Penelitian	58
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	61
A. Gambaran Objek Penelitian	61
1. Sejarah SMA N 2 Jember.....	61
2. Sejarah pembacaan asmaul husna SMA N 2 Jember	62
3. Visi dan misi SMA N 2 Jember	64
4. Identitas SMA N 2 Jember.....	65
5. Letak geografis SMA N 2	66
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	67
C. Pembahasan Temuan.....	79

BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Jurnal kegiatan penelitian
5. Surat izin penelitian
6. Surat keterangan selesai penelitian
7. Denah SMA N 2 Jember
8. Struktur dewan/ komite sekolah
9. Struktur guru SMA N 2 Jember
10. Data siswa SMA N 2 Jember
11. Dokumentasi
12. Biodata

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu	14
2.2	99 <i>Asmaul Husna</i> dan Maknanya	27



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan pendidikan dalam kehidupan sangat penting untuk membentuk peradaban dan kepribadian manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat memahami lingkungan yang dihadapinya sehingga ia dapat membuat suatu karya yang hebat dan bermanfaat bagi masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu agama islam menempatkan pendidikan pada kedudukan yang sangat tinggi serta memerintahkan agar umatnya selalu belajar sepanjang hayat.

Realita kondisi masyarakat indonesia dewasa ini menunjukkan bahwa ada gejala keterpurukan yang di sebabkan oleh nilai-nilai luhur bangsa. Hal tersebut diindikasikan dengan banyaknya fenomena seperti kriminalitas, asusila, kesenjangan sosial yang mendominasi berita-berita di surat kabar, majalah dan televisi. Keadaan ini diperparah karena yang menjadi subyek bukan hanya para orang dewasa, namun juga pelajar yang notabene masih berada pada usia remaja. Lingkungan sekitar seperti keluarga, teman, masyarakat, dan pendidikan merupakan faktor yang sangat mendukung terhadap pembentukan karakter kepribadian seseorang.

Menurut pendapat Mulyasa di dalam bukunya yang berjudul Manajemen Pendidikan Karakter bahwa:

Karakter seseorang menandai dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Oleh karena itu seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam, rakus dapat dikatakan orang yang memiliki karakter

jelek, sedangkan yang berperilaku baik, jujur, dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik atau mulia.¹

Sejalan dengan pendapat tersebut, karakter bukan bawaan sejak lahir, tidak datang dengan sendirinya melainkan harus di bentuk, di tumbuhkan, dan dikembangkan melauai suatu proses. Salah satu proses tersebut dapat melauai pendidikan.

Dalam UUSPN No. 20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 menjelaskan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.² secara ringkas bahwasanya tujuan pendidikan nasional mengarah pada pengembangan berbagai karakter manusia Indonesia, oleh karena itu pendidikan karakter dalam sebuah lembaga pendidikan sangatlah penting dan di butuhkan.

Upaya pembentukan siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta memiliki akhlak yang mulia, maka diperlukan adanya pendidikan agama. Tampaknya pelaksanaan pendidikan disekolah baik menyangkut pendidikan agama ataupun menyangkut pendidikan umum belum sesuai dengan harapan yang diinginkan. Lemahnya proses pembelajaran yang dihadapi guru ini merupakan masalah yang dihadapi dunia

¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 3.

² Darma Kusuma, Cepi Triatna, dan Johan Permana, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 6.

pendidikan. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru.

Instansi maupun lembaga pendidikan dinilai memahami ilmu hanya sebatas wacana tanpa penerapan langsung, sehingga yang banyak mereka serap hanya aspek afektif dan psikomotorik kurang diperhatikan. Sekarang ini banyak lembaga sekolah yang memakai sistem pendidikan terpadu, dimana siswa tidak hanya mendapatkan ilmu umum tetapi juga ilmu agama dan kegiatan keagamaan lainnya sebagai upaya dalam meningkatkan akhlak islami siswa.

Dalam perspektif pendidikan islam, pendidikan agama dan pendidikan akhlak harus dilaksanakan sejak usia dini sesuai dengan kemampuan dan umurnya. Karena setiap anak yang lahir belum mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Di samping itu, juga belum diketahui batasan-batasan dan ketentuan akhlak yang berlaku dalam lingkungannya. Tanpa dibiasakan dari kecil dalam pemahaman akhlak anak-anak akan dibesarkan tanpa mengenal akhlak tersebut. Akhlak bukanlah suatu pelajaran yang dapat dicapai hanya dengan membaca saja, tetapi juga harus ditanamkan sejak usia dini dengan cara penyadaran dan berakhlak mulia dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

SMA N 2 Jember sebagai lokasi penelitian, mempunyai visi “Terwujudnya Keseimbangan Intelektual Dan Moral Untuk Mencapai Keunggulan Kompetitif Dilandasi Iman Dan Taqwa” agar terwujud visi tersebut maka sekolah harus tampil dengan kualitas yang tinggi dimana setiap

siswa harus memantapkan dirinya dalam hal pembelajaran pendidikan agama islam.

SMA N 2 Jember adalah dikenal sebagai sekolah favorit di jember dan terkenal dengan budaya yang sangat relegius, semua itu pasti tidak lepas tangan dari guru PAI di sana, kegiatan keagamaan disana sangat banyak seperti bersalaman saat masuk kelas di waktu pagi hari, di lanjutkan dengan sholat duha berjamaah, membaca *asmaul husna* setiap pembelajaran PAI, sholat duhur berjamaah, kegiatan jumat sedekah dan sholat ju'mat disana, kegiatan debat PAI, dan sebagainya, di sini peneliti memilih salah satu kegiatan yang diteliti yaitu pelaksanaan pembelajaran PAI melalui pembiasaan membaca *asmaul husna*, karena pelaksanaan ini ternyata tidak hanya pada pembelajaran PAI dengan membaca *asmaul husna* melainkan pembelajaran yang lain juga membaca *asmaul husna*, kecuali guru yang non muslim, dan setiap ada kegiatan keagamaan selau di buka dengan membaca *asmaul husna*, dan juga setiap upacara hari senin di mulai dengan membaca *asmaul husna*, sampai tim basket SMA N 2 Jember menggunakan nama tim basket *asmaul husna*.

Asmaul husna adalah nama-nama Allah yang baik. Nama “Allah” adalah awal *asmaul husna*. Ia juga pembuka setiap surat Al-Qur'an: “*bismillahirrahmanirrahim*” (Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang). Seperti yang difirmankan oleh-Nya:³

³Ramadhana, *Quantum Asma 'ul Husna*, 26.

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ
فِي أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Dan Allah memiliki nama-nama yang indah, maka beribadahlah melalui nama-nama itu; dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dalam menggunakan nama-namanya itu, kelak mereka akan mendapatkan balasan dari apa yang telah senantiasa mereka kerjakan.” (QS. al-A’raaf [7]: 180).⁴

Firman Allah di atas merupakan alasan yang kuat terhadap kesunahan dalam membiasakan membaca *Asmaul Husna*, apapun amal ibadah yang sudah di syari’atkan akan mengandung banyak keutamaan dan hikmah tersendiri.

Siswa di SMA N 2 Jember sudah termasuk dalam tipe remaja, yang mana masa yang penuh dengan gejolak karena perkembangan biologisnya sangat begitu cepat bahkan masa ini disebut masa yang sangat rentan dalam pergaulan remaja. Pada masa ini kebanyakan seorang anak sudah terpengaruh lingkungan, perkembangan teknologi dan budaya, sehingga remaja sekarang berperilaku menyimpang.

Akibatnya kebanyakan remaja pada saat ini belajar di sekolah kurang berperilaku yang baik, sering sekali terjadi, salah satunya yaitu membolos, terlambat sekolah, berkelahi, masalah paakaian, merusak, masalah sampah.

Lingkungan ini yang paling penting, apalagi jika lingkungannya rusak pasti

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005), 174.

akan rusak semuanya. Orang tua juga berperan penting karena orang tua adalah lingkungan yang pertama atau pendidikan pertama.

Dari hal di atas maka perlu adanya suatu pembinaan yang merupakan suatu proses dinamika kehidupan manusia yang berlangsung secara terus menerus sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan jiwa manusia yang dimulai sejak kandungan ibu sampai dewasa. Pembinaan perilaku baik (akhlak islami) perlu ditanamkan dalam kepribadian anak sejak dini, hal ini dikarenakan salah satu upaya untuk mengarahkan dan memotivasi anak dalam meningkatkan akhlak islami.

Maka dari itu peneliti ingin tahu pembelajaran PAI dalam meningkatkan akhlak islami siswa melalui pembiasaan membaca *asmaul husna*. Dengan alasan inilah peneliti ingin meneliti dan mengkaji lebih mendalam tentang **“PEMBELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN AKHLAK ISLAMI SISWA SMA N 2 JEMBER “**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Islami Siswa terkait dengan pembiasaan membaca *asmaul husna* di SMA N 2 Jember ?
2. Apa saja kendala Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Islami Siswa terkait dengan pembiasaan membaca *asmaul husna* di SMA N 2 Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Islami Siswa terkait dengan pembiasaan membaca *asmaul husna* di SMA N 2 Jember.
2. Untuk mengetahui kendala Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Islami Siswa terkait dengan pembiasaan membaca *asmaul husna* di SMA N 2 Jember .

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan atau manfaat dai penelitian harus realistis.⁵

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi siswa, dapat menjadi acuan untuk meningkatkan intensitas siswa dalam pembelajaran PAI. Bagi pendidik, dapat menjadi acuan untuk senantiasa menciptakan suasana pembelajaran yang religius dan menyenangkan, serta menambah pengetahuan tentang bagaimana memiliki akhlak yang baik dengan melalui pembiasaan membaca *asmaul husna* dalam pembelaajaran Pendidikan Agama Islam.

⁵ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2010), 8-9.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan baik secara praktis maupun teoritis terkait penulisan karya ilmiah sebagai bekal awal untuk melakukan penelitian dan pengetahuan terkait pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak islami siswa di SMA N 2 Jember.

b. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam bidang keilmuan dan dapat digunakan untuk menambah referensi untuk dijadikan penelitian lanjutan mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak islami di SMA N 2 Jember.

c. Bagi lembaga yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan pembiasaan membaca *asmaul husna* dalam pembelajaran PAI.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisikan tentang pengertian istilah-istilah yang penting menjadi titik perhatian peneliti. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah bagaimana dimaksud oleh peneliti.⁶

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 45.

1. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang bermakna proses, pembentukan tingkah laku secara terorganisir.⁷ Dengan demikian pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang memungkinkan dan berkenaan dengan terjadinya interaksi belajar mengajar. Maka dari itu pembelajaran disini lebih menekankan pada proses, baik yang terjadi di dalam kelas maupun terjadi di luar kelas.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara bahasa pada umumnya mengacu pada *al-tarbiyah* (pendidikan), *al-taklim* (pengajaran), *al-ta'dib* (pembudayaan), dari ketiga istilah diatas yang paling populer adalah istilah *al-tarbiyah*.⁸ Secara terminologi pendidikan islam adalah suatu usaha atau aktivitas guru terhadap siswa menuju ke arah terbentuknya kepribadian muslim yang *muttaqin*.

3. Asmaul Husna

Asmaul husna berasal dari gabungan dua kata yakni *asma* dan *husna*. Dalam kamus bahasa Arab, *Asma* berasal dari kata *ism* (اسم) yang berarti nama.⁹ *Husna* berasal dari kata *Ahsan* yang berarti terbaik (احسن), jadi *Asmaul husna* adalah nama-nama Allah SWT yang baik.¹⁰

⁷⁷ Mahfodz Shalahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), hal 28

⁸ Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat, 2002), 25.

⁹ Akhmad Sya'bi, *Kamus Al Qalam* (Surabaya: Halim Surabaya, 1997), 7.

¹⁰ Ibid., 424.

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa *asmaul husna* adalah nama-nama Allah yang baik, dan kita sebagai umatnya harus membaca *asmaul husna* agar kita selalu ingat kepada Allah.

4. Akhlak Islami

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalaqa* yang berarti mencipta, membuat atau menjadikan. Akhlak adalah kata yang berbentuk *mufrad*, jamaknya adalah *khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi, akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang di pakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung arti baik sehingga orang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.¹¹ Dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk.¹²

Sedangkan islami yaitu kata sifat dari akhlak itu sendiri.¹³ Jadi, akhlak islami dapat diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran islam atau akhlak yang bersifat islami.

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa akhlak islami sangatlah penting bagi kehidupan, karena dengan akhlak yang baik kita bisa di pandang baik namun sebaliknya dengan akhlak yang buruk kita di pandang buruk.

¹¹ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Akasara, 2008), 29.

¹² Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010), 346.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 444.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mempelajari dan memahami penelitian ini, maka pembahasan penelitian dibagi kedalam lima bab. Untuk lebih jelasnya, peneliti memaparkan seperti dibawah ini:

Bab satu pendahuluan, dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian kepustakaan, pada bagian ini berisi kajian terdahulu dan kajian teori yang sangat erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti, dalam hal ini mengkaji tentang efektifitas pembacaan *asmaul husna* pada pembukaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak islami siswa.

Bab tiga metode penelitan, dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat penyajian data dan analisis, dalam bab ini dijelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis data serta pembahasan temuan.

Bab lima penutup dan saran, bab ini merupakan bab terakhir yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta saran-saran yang bersifat konstruktif.

Selanjutnya diakhiri dengan daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan maupun penelitian yang belum terpublikasikan.¹⁴

Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Beni Iskandar, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, tahun 2012 yang berjudul pengembangan proses pembelajaran PAI terhadap Pengalaman Keagamaan Siswa MTs N Slamem 263 Maguwoharjo Yogyakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat proses belajar dan mengajar terbatas pada kegiatan penyampaian materi pelajaran di kelas yang diterima siswa dapat diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Skripsi oleh Moh. Hollan Bin Umar, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Jember tahun 2016 yang berjudul Pembinaan Akhlak Siswa Berbasis Pesantren Di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nurul Islam Jember. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini

¹⁴Tim penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember:IAIN Jember Press, 2015), 45.

adalah MTs Unggulan Nurul Islam adalah lembaga yang berbasis pesantren, yang menjadi akhlak sebagai visi utama. Untuk mencapai target akhlak siswa yang sesuai dengan visi dan misi, di lakukan beberapa strategi dan metode sebagaimana yang tertulis dalam skripsi ini, diantaranya yakni menanamkan akhlak serta memberikan uswatun hasanah dalam setiap sisi kehidupan.

3. Skripsi oleh Hadim, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 yang berjudul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak siswa kelas VII MTs N Gondowulung Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari lima faktor yaitu, materi, metode, evaluasi, alat dan lingkungan. Sedangkan pembinaan akhlak yang berlangsung di dalam kelas yaitu, akhlak kepada Allah, Nabi, Guru dan teman.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Beni Iskandar, 2004: <i>pengembangan proses pembelajaran PAI terhadap Pengalaman Keagamaan Siswa MTs N Slamen 263 Maguwoharjo Yogyakarta.</i>	pembahasannya yaitu tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.	Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu membahas tentang pembelajaran PAI terhadap pengalaman keagamaan, sedangkan penelitian yang akan di lakukan adalah tentang pembelajaran PAI dalam meningkatkan akhlak islami.

2.	Moh. Hollan Bin Umar, 2016: <i>Pembinaan Akhlak Siswa Berbasis Pesantren Di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nurul Islam Jember.</i>	Sama-sama menanamkan akhlak baik kepada siswa, dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif	Perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih khusus terhadap guru dan siswa, sedangkan penelitian ini lebih umum karena melingkup kehidupan sehari-hari.
3.	Hadim, 2009: <i>Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak siswa kelas VII MTs N Gondowulung Bantul.</i>	Sama-sama membahas tentang pembelajaran pendidikan agama islam dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.	Perbedaannya pada penelitian terdahulu pembelajaran PAI dalam pembinaan Akhlak sedangkan penelitian ini pembelajaran PAI dalam meningkatkan Akhlak Islami.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran PAI

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang bermakna proses, pembentukan tingkah laku secara terorganisir.¹⁵ Dengan demikian pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang memungkinkan dan berkenaan dengan terjadinya interaksi belajar mengajar. Pembelajaran dalam pengertian ini lebih menekankan pada proses, baik yang terjadi di dalam kelas maupun terjadi di dalam kelas.

Proses pembelajaran adalah suatu sistem artinya suatu keseluruhan yang terjadi dari beberapa komponen-komponen yang berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Dengan keterkaitan antara satu dengan

¹⁵Mahfodz Shalahudidin, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), 28.

yang lainnya itu dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

1) Komponen-komponen pembelajaran

Dalam pembelajaran terlebih dahulu guru harus mengetahui komponen apa saja yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.

Komponen pembelajaran ini merupakan pengambilan keputusan yang harus dimiliki guru sebelum dan sesudah pembelajaran.

Komponen-komponen pembelajaran:

a) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran harus di rumuskan secara spesifik dalam bentuk perilaku akhir belajar. Tujuan dalam pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu cita-cita yang bernilai formatif. Maksudnya dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan pada anak didik.

Roestiyah NK, menyatakan bahwa suatu tujuan pengajaran adalah deskripsi tentang penampilan perilaku (*performance*) siswa yang diharapkan setelah mempelajari bahan pengajaran.¹⁶

Secara spesifik tujuan pembelajaran yang peneliti tekankan pada pembelajaran PAI. Pada dasarnya siswa memiliki kepribadian yang baik yang dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian itu terbentuk dari lingkungan keluarga,

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), 49.

masyarakat dan sekolah. Dalam penelitian ini sekolah menjadi penelitian utama penelitian pembentukan kepribadian siswa. Sebagaimana pengertian pendidikan islam secara keseluruhan setelah seseorang mengalami pendidikan islam kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi *insan kamil* dengan pola taqwa.

Dari beberapa tujuan pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru yang kemudian diterapkan pada siswa yang dimulai dari tahap kognitif yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran islam, selanjutnya ketahap afektif yakni terjadi proses internalisasi ajaran dan nilai agama kedalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakinkannya. Melalui tahapan afektif tersebut untuk mengamalkan dan mentaati ajaran islam yang biasa disebut tahap psikomotorik yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

b) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran atau materi pelajaran adalah bahan yang digunakan untuk belajar dan yang dapat membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷

Agar dalam penyampaian materi tidak meluas dan tidak melebur perlu diperhatikan kriteria untuk menyeleksi materi yang akan diajarkan. Kriteria-kriteria tersebut adalah seperti dibawah ini:

- (1) Materi pelajaran harus relevan terhadap tujuan pembelajaran yang hendak di capai.
- (2) Materi pembelajaran harus sesuai dalam tarap kesulitannya dengan kemampuan siswa untuk menerima dan mengolah bahan pelajaran tersebut.
- (3) Materi pembelajaran dapat menunjang motivasi siswa, antara lain karena relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
- (4) Materi pelajaran membantu untuk melibatkan diri secara aktif, baik dengan berfikir sendiri ataupun dengan melakukan berbagai kegiatan.
- (5) Materi pelajaran sesuai dengan prosedur didaktis yang diikuti.

¹⁷ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grasindo, 1996), 295

(6) Materi pelajaran sesuai dengan media pengajaran yang tersedia.

c) Faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran kompetensi yang dimiliki oleh guru sangat dominan dalam mempengaruhi kualitas pembelajaran. Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan dasar yang dimiliki siswa baik dibidang kognitif seperti penguasaan atas bahan ajar, bidang afektif seperti mencintai profesinya serta bidang psikomotor seperti keterampilan dalam mengajar dan memberikan penilaian terhadap hasil kegiatan belajar mengajar (KBM).

Selain faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran seperti tersebut di atas, terdapat juga faktor yang ikut mempengaruhinya yaitu kurikulum. Kurikulum dapat mencakup lingkup yang sangat luas dan sempit, namun dalam kedua lingkup tersebut kurikulum membentuk desain yang menggambarkan pola organisasi dari komponen-komponen kurikulum dengan perlengkapan penunjangnya sebagai berikut:¹⁸

1) Tujuan

Tujuan memiliki peranan penting dalam perumusannya didasarkan atas dua hal. Pertama

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Pelaksanaan* (Bandung: Remaja Rodakarya, 2002), 102

perkembangan tuntutan,kebtuhan dan kondisi masyarakat. Kedua didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis terutama falsafah Negara.

2) Isi atau Materi

Isi atau program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum menyangkut bidang studi yang diajarkan dan isi program masing-masing bidang studi tersebut.

3) Metode

Metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah suatu kegiatan dalam pencapaian maksudnya. Hubungan antara metode dengan tujuan pendidikan bisa dikatakan merupakan hubungan sebab akibat, artinya jika metode pendidikan yang digunakan baik dan tepat maka akibatnya tujuan pendidikan yang telah dirumuskan pun besar kemungkinan dapat tercapai dengan gemilang.

4) Media Mengajar

Media mengajar merupakan segala macam bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar diantaranya berupa alat-alat elektronik, OHP, proyektor, laptop dsb.

5) Evaluasi Pengajaran

Evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan baik untuk siswa maupun untuk guru.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara bahasa pada umumnya mengacu pada *al-tarbiyah* (pendidikan), *al-taklim* (21 pengajaran), *al-ta'dib* (pembudayaan), dari ketiga istilah diatas yang paling populer adalah istilah *al-tarbiyah*.¹⁹ Secara terminologi pendidikan islam adalah suatu usaha atau aktivitas pendidikan terhadap anak didik menuju ke arah terbentuknya kepribadian muslim yang *muttaqin*.

Jhon Dewey mengatakan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak.²⁰

b. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dasar dapat diartikan sebagai pokok, asas atau pangkal suatu pendapat, konsep atau bangunan suatu pemikiran dalam hal pendidikan islam. Al-Qur'an dan Al-Hadist merupakan sumber nilai yang paling

¹⁹ Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat, 2002), 25.

²⁰ Muhammad Omar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (jakarta: Rineka Cipta, 1989), 2-4.

utama. Sebagai sumber asal Al-Qur'an mengandung prinsip yang masih global sehingga dalam pendidikan agama islam terbuka adanya unsur ijtihad dengan tetap berpegang pada nilai-nilai dan prinsip dasar Al-Qur'an dan Al-Hadist.²¹

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama islam identik dengan tujuan hidup setiap muslim yaitu mendekati diri kepada Allah, sebagaimana terdapat dalam surat Adz-Dariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku.²²

Tujuan pendidikan agama islam yang dirumuskan oleh Departemen Agama adalah sebagai berikut:²³

- 1) Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif, disiplin dan cinta terhadap agama sehingga dalam keadaan apapun anak-anak menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah.
- 2) Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam kehidupan, sehingga mampu memahami dan menghayati ajaran islam secara mendalam dan menyeluruh.

²¹ Abdullah Rahman *Konsep Dasar Pendidikan Islam (Rekonstruksi Pemikiran Dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), 72.

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pelita, 1983), 700.

²³ Departemen Agama, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SLTP*, (Jakarta: DEPAG, 1985), 18

- 3) Pengembangan pengetahuan agama yaitu membentuk pribadi yang berakhlak mulia, bertaqwa kepada Allah baik jasmani maupun rohani sesuai dengan ajaran islam.

Maka dari itu bahwa pendidikan agama islam adalah segala usaha yang dilakukan dalam bimbingan untuk pertumbuhan anak kepada kebaikan dan terbentuknya kepribadian berdasarkan ajaran-ajaran islam untuk mencapai kesuksesan.

d. Materi dan Metode Pendidikan Agama Islam

1) Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan dalam arti yang luas adalah adalah sistem atau nilai yang merupakan bentuk abstrak dari tujuan pendidikan.

Secara khusus materi pendidikan adalah apa yang harus di berikan, disosialisasikan dan ditransformasikan sehingga ia menjadi milik siswa. Oleh karena itu, secara garis besar materi pendidikan agama islam merupakan konseptual dari fungsi manusia sebagai hamba (fungsi ibadah) dan sebagai khalifah. Dengan demikian apa yang harus diberikan kepada siswa adalah nilai-nilai pribadi hamba dan khalifah yang meliputi keterampilan, pengetahuan, kecerdasan dan moral. Sehingga Zuhairini menyimpulkan bahwa materi pokok pendidikan agama islam ada tiga macam:²⁴

²⁴ Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 23.

- a) Masalah keimanan (aqidah), masalah ini bersifat I'tikad batin, mengajarkan keesaan Allah sebagai tuhan yang menciptakan, mengatur dan yang meniadakan alam ini.
 - b) Masalah Keislaman (syari'ah) hubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati segala peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan pergaulan hidup serta kehidupan manusia.
 - c) Masalah ikhsan (akhlak) suatu pengalaman yang bersifat lengkap, penyempurnaan bagi kedua amal di atas yang mengajarkan tata cara hidup manusia.
- 2) Metode Pendidikan Agama Islam

Metode menurut Hasan Langgulung merupakan cara atau jalan yang dilalui dalam dunia pendidikan.²⁵ Munir Mulkan mengatakan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan atau mentransformasikan ilmu atau bahan pendidikan kepada siswa.²⁶

Dari beberapa pengertian di atas, maka pengertian metode pendidikan agama islam dapat diambil kesimpulan yaitu segala sesuatu yang sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam dengan melalui berbagai aktivitas baik di dalam maupun di luar kelas dan lingkungan sekitar.

²⁵ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1989), 39.

²⁶ Abdul Munir Mulkam, *Paradigma Intelektual Muslim Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*, (Yogyakarta: Gema Insani Press, 1994), 247.

3. Pembiasaan Membaca Asmaul Husna

a. Pembiasaan membaca

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Proses pembiasaan berawal dari peniruan, selanjutnya dilakukan pembiasaan di bawah bimbingan orang tua, dan guru, siswa akan semakin terbiasa.

Dalam kamus Bahasa Indonesia membaca adalah kegiatan meresepsi, menganalisis, dan menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam media tulisan.

b. *Asmaul Husna*

Kata *Asmaul husna* terdiri atas dua kata, yaitu *asma'* yang berarti nama-nama. *Isim* (nama) sejatinya adalah suatu kata yang membantu melahirkan pengertian untuk objek yang dinamai, mencitrakannya dalam imajinasi, mempolanya dalam pikiran (logika), menjaganya dalam ingatan, menjadikannya ada dalam jiwa, hati, dan akal, baik yang dinamai itu *maujud* (ada) maupun *ma'dum* (tidak ada), hadir maupun *gaib*.²⁷ Sedangkan *husna* yang berarti baik atau indah. Jadi *asmaul husna* dapat diartikan sebagai nama-nama yang baik lagi indah yang hanya dimiliki oleh Allah SWT.²⁸

²⁷ Ramadhana, *Quantum Asma'ul Husna*, 19.

²⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2014), 4.

Asmaul husna adalah nama-nama Allah yang baik, Nama “Allah” adalah awal *asmaul husna*. Ia juga pembuka setiap surat Al-Qur’an: “*bismillahirrahmanirrahim*” (Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang).

Apa yang kita ketahui tentang nama-nama sifat Allah adalah sebatas apa yang di informasikan Allah melalui *nash-nash* Al-Qur’an dan Hadist Nabi SAW. Dari sumber inilah kita boleh dan perlu tahu tentang nama-nama dan sifat Allah. Walaupun ada ulama ahli tafsir yang mengungkapkan ribuan nama-nama tersebut, namun bila tak dapat dirujuk kepada *nash* Al-Qur’an atau Hadist Nabi SAW. Kita tidak boleh mereka-reka atau mengada-ada nama sifat Allah diluar *nash* yang ada. Sebaliknya manusia tidak boleh mengurangi atau mereduksi nama-nama sifat Allah kurang dari 99 seperti yang ada dalam *nash*.

Pada hakikatnya sifat Allah SWT itu tidak terbatas, sementara akal fikiran manusia sangat lemah dan terbatas. Karena itu, manusia tidak punya kemampuan maupun kewenangan untuk menambahi atau mengurangi nama itu.²⁹

Kita sebagai umat islam harus tahu bahwa *makrifat* yang paling utama adalah mengenal Allah melalui nama-nama dan sifat-sifat-Nya. Kemerdekaan paling utama adalah membebaskan diri dari penjajahan hawa nafsu dan segala keinginannya. Penyucian paling utama adalah

²⁹ Muhammad Thohir, *Karakter Asmaul Husna Menjadi Cermin Kecil Allah* (Tangerang: Lentera Hati, 2015), 23.

berhias diri dengan setiap akhlak dan adab ketuhanan dan kenabian-Nya.³⁰

Rasulullah Saw. Bersabda:

“Sesungguhnya Allah Ta’ala memiliki 99 nama, seratus kurang satu. Barang siapa menghafalnya (menghimpun, memahami, dan mengamalkannya) masuk surga. Sesungguhnya Allah itu Maha Ganjil dan senantiasa menyenangkan yang ganjil.” (HR. Bukhari dan Muslim, dari Abu Hurairah Ra.).

Berikut adalah nama-nama Allah (*asmaul husna*) beserta maknanya:³¹

Tabel 2.2

99 Asmaul Husna dan Maknanya

Yang maha pemurah atau pengasih kepada semua hamba dan makhluk-Nya.	Yang Maha Pemurah	الرَّحْمَنُ	١
Yang mempunyai sifat kasih dan sayang kepada semua makhluk-Nya	Yang Maha Penyayang	الرَّحِيمُ	٢
Yakni raja yang sebenarnya	Yang Maha Merajai	الْمَلِكُ	٣
Dzat yang suci dari segala kekurangan dan kebinasaan	Yang Maha Suci	الْقُدُّوسُ	٤
Dzat yang terhindar dari segala kekurangan	Yang Maha Memberi Keselamatan	السَّلَامُ	٥
Dia yang memberikan rasa aman dan menutup jalan-jalan yang menakutkan	Yang Maha Mengamankan	الْمُؤْمِنُ	٦
Hak Allah SWT bahwa Dia mengurus keperluan makhluk-Nya, berupa pekerjaan mereka, rizki mereka, dan ajal mereka, yaitu dengan memperhatikan, menguasai dan memeliharanya.	Yang Maha Memelihara	الْمُهَيِّمُ	٧
Dialah Allah yang tiada tuhan	Yang Maha Perkasa	الْعَزِيزُ	٨

³⁰ Rachmat Ramadhana, *Quantum Asma'ul Husna* (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), 36.

³¹ Muhammad Burhan, *Keajaiban Kisah 99 Asmaul Husna* (Sidoarjo: Dua Media, t.t.), 6.

selain Dia, yang maha perkasa lagi maha bijaksana, sehingga tidak akan hina, dan cukup dengan Dzatnya sehingga tidak memutuhkan kepada yang lainnya.			
Dialah Allah yang maha perkasa, Allah melaksanakan kehendak-Nya kepada setiap orang dengan jalan ijbar (mewajibkan/ memaksa supaya dikerjakan), dan tidak seorangpun keluar dari genggamannya, dan dialah yang Maha Kuasa secara mutlak.	Yang Maha Kuasa	الْجَبَّارُ	٩
Dia yang melihat segala sesuatu itu hina bila dibandingkan dengan diri-Nya sendiri, dan tidak melihat keagungan dan kebesaran itu kecuali pada diri-Nya.	Yang Maha Memiliki Kebesaran	الْمُتَكَبِّرُ	١٠
Dialah yang maha menciptakan segala sesuatu yang Dia kehendaki.	Yang Maha Pencipta	الْخَالِقُ	١١
Dzat yang menjadikan segala sesuatu. Dia menjadikan segala sesuatu dari tidak ada menjadi ada atau menjadikan sesuatu ke dalam bentuk lain.	Yang Maha Mengadakan	الْبَارِئُ	١٢
Dialah yang menciptakan manusia dalam sebaik-baik bentuk. Dia berkuasa untuk menjadikan sesuatu dalam bentuk apapun.	Yang Maha Membentuk Rupa	الْمُصَوِّرُ	١٣
Dia yang Maha mengampuni. Dia mengampuni dosa-dosa hamba-Nya. Dia ampuni karena karunia dan rahmat-Nya bukan karena taubat seorang hamba atau taatnya.	Yang Maha Pengampun	الْغَفَّارُ	١٤
Dzat yang menimpakan bencana kepada musuh-musuh-Nya dengan kematian kehinaan; bahkan tidak ada yang maujud kecuali	Yang Maha Menaklukkan	الْقَهَّارُ	١٥

semuanya berada di bawah kekuasaan dan qudrat-Nya, lemah dalam genggamannya.			
Dzat yang maha memberi tanpa mengharap balasan dan, tanpa di minta. Tidaklah akan berbentuk pemberian yang hakiki itu kecuali dari Allah SWT.	Yang Maha Memberi Karunia	الْوَهَّابُ	١٦
Dzat yang menciptakan rezeki dan sebab-sebabnya, dan Dialah yang memberikan kepada segala yang ada, dengan karunia-Nya	Yang Maha Memberi Rezeki	الرِّزَّاقُ	١٧
Dialah yang akan mengumpulkan kita semua, kemudian Dia memberi keputusan antara kita dengan benar. Dan Dia yang Maha Pemberi Keputusan (pembuka jalan penyelesaian), Maha Mengetahui	Yang Maha Membuka	الْفَتَّاحُ	١٨
Hanya Allah yang mengetahui kapan terjadinya hari kiamat, dan mengetahui apa yang terkandung di dalam rahim, dan mengetahui apa yang akan diusahakan oleh setiap orang dan dia akan mati.	Yag Maha Mengetahui	الْعَالِمُ	١٩
Dzat yang menahan rezeki dari orang yang di kehendaknya dengan cara yang dikehendaknya. Dialah Al Qaabidh, Dzat yang menerima sedekah dari orang-orang kaya.	Yang Menahan Rizki	الْقَابِضُ	٢٠
Dzat yang memberi rizki kepada orang-orang lemah dan meluaskan rezeki kepada orang-orang kaya sehingga tidak tersisa kemlaratan, dan menahannya dan orang-orang miskin sehingga tidak tersisa kemampuan.	Yang Maha Melapangkan Rezeki	الْبَاسِطُ	٢١
Dialah yang merendahkan orang yang dikehendaki-Nya	Yang Maha Merendahkan	الْخَافِضُ	٢٢

dengan siksaan-Nya. Dia pula yang merendahkan musuh-musuh-Nya dengan kehinaan.	Derajat		
Dialah Dzat yang meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan taat kepada-Nya, sedangkan orang yang durhaka akan hina dan rendah.	Yang Maha Meningkatkan Derajat	الرَّافِعُ	٢٣
Dzat yang memberikan kemuliaan kepada hamba-hamba yang dikehendaki-Nya.	Yang Maha Memuliakan	المُعِزُّ	٢٤
Dzat yang menundukkan orang yang dikehendaki-Nya dengan jalan menghinakannya. Orang-orang yang durhaka dan membangkang perintah Allah akan mendapat kehinaan.	Yang Maha Menghinakan	المُذَلُّ	٢٥
Allah Maha Mendengar akan segala sesuatu. Dia mendengar tanpa perantaraan daun telinga, baik yang didengar-Nya itu bunyi suara, maupun warna dan benda.	Yang Maha Mendengar	السَّمِيعُ	٢٦
Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada, dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.	Yang Maha Melihat	البَصِيرُ	٢٧
Dialah hakim yang tidak dapat ditolak ketentuan-Nya dan tidak dapat dikomentari keputusan-Nya dalam memutuskan perkara antara yang hak dan yang batil, yang baik dan yang jahat.	Yang Maha Menerapkan Hukum	الْحَكْمُ	٢٨
Allah bersifat adil yang sempurna. Dia bersih dari sifat aniaya, baik dalam hukum-Nya maupun dalam perbuatannya.	Yang Maha Adil	الْعَدْلُ	٢٩
Dzat yang Maha Mengetahui akan perkara-perkara yang halus dan kejadiannya masing-masing, dan yang maha mengetahui tentang segala sesuatu secara mendetil.	Yang Maha Lemah Lembut	اللطيفُ	٣٠
Dzat yang maha mengetahui	Yang Maha	الْخَبِيرُ	٣١

akan perkara-perkara yang halus. Dia adalah Dzat yang tidak tersembunyi bagi-Nya berita-berita batin.	Waspada		
Dzat yang tidak dikobarkan oleh amarah dan kemarahan itu tidak menariknya untuk segala memberikan siksa, dan Dialah Dzat yang memaafkan orang-orang yang berdosa.	Yang Maha Penyantun	الْحَلِيمُ	٣٢
Dzat yang mencapai tingkatan yang paling puncak dari sifat agung. Sehingga tidak dapat di bayangkan oleh akal dan tidak bisa diliput oleh mata batin.	Yang Maha Agung	الْعَظِيمُ	٣٣
Dzat yang banyak memberikan ampunan dan merahasiakan kesalahan dan rahasia hamba-Nya.	Yang Maha Pengampun	الْغَفُورُ	٣٤
Dialah yang banyak memberi atas amal yang sedikit. Juga yang memuji hamba-Nya dengan menyebut perbuatan taatnya.	Yang Maha Berterima Kasih	الشَّكُورُ	٣٥
Dzat yang Maha Tinggi dari sekutu dan lawan. Dengan ibarat lain dikatakan, tidak ada tingkat lain diatas tingkat-Nya, dan semua tingkatan diliputi oleh-Nya.	Yang Maha Tinggi	الْعَلِيمُ	٣٦
Dialah yang Maha Besar dalam segala sesuatu, sebab Dia Azali (kekal adanya, tanpa permulaan) dan Maha Kaya secara mutlak.	Yang Maha Besar	الْكَبِيرُ	٣٧
Dzat yang memelihara segala sesuatu dari kemusnahan dan kerusakan, dan memelihara amal perbuatan hamba-hamba-Nya sampai akhirnya di berinya ganjaran dengan karunia dan anugrah-Nya.	Yang Maha Memelihara	الْحَفِيظُ	٣٨
Dia adalah pencipta makanan jasmani dan rohani, dan Dia pulalah yang memberikan kepada semua makhluk	Yang Memberi Makan	الْمُقْتِنُ	٣٩

makanan yang mencukupi.			
Dzat yang memberikan segala kebutuhan hamba-hamba-Nya. Dan yang menghitung semua amal perbuatan hamba-hamba-Nya.	Yang Maha Menghitung	الْحَسِيبُ	٤٠
Dialah yang Maha Besar keadaan-Nya, dan tampak nyata urusan-Nya. Tidak ada sesuatupun yang menandingi Dzat, Sifat, dan perbuatan-Nya.	Yang Maha Sempurna	الْجَلِيلُ	٤١
Dzat yang banyak memberi dan berbuat baik tanpa diminta. Juga Dia suka memberi karena di minta.	Yang Maha Pemurah	الْكَرِيمُ	٤٢
Dzat yang senantiasa mengawasi dan memperhatikan segala sesuatu, sehingga tidak satu benda sekecil apapun yang ada di langit atau di bumi yang luput dari-Nya.	Yang Maha Mengawasi	الرَّقِيبُ	٤٣
Dzat yang memperkenankan orang berdo'a kepada-Nya. Dia memenuhi permintaan orang yang meminta yang sesuai dengan keutamaan-Nya.	Yang Mengabulkan Do'a	الْمُجِيبُ	٤٤
Dzat yang meliputi segala sesuatudengan ilmu-Nya. Atau Dzat yang maha pemurah yang rahmat-Nya menyeluruh kepada orang mukmin dan orang kafir, kepada orang berbakti dan orang durhaka.	Yang Maha Luas	الْوَاسِعُ	٤٥
Dialah Maha Bijaksana dalam segala hal. Dia Maha Bijaksana karena kesempurnaan ilmunya dan kebaikan perbuatan-Nya.	Yang Maha Bijaksan	الْحَكِيمُ	٤٦
Dialah yang Maha Mengasihi kepada orang-orang yang beriman. Dialah yang Rhida terhadap mereka dan memuji amal perbuatan mereka.	Yang Maha Mengasihi	الْوَدُودُ	٤٧
Dzat yang sangat sempurna	Yang Maha Mulia	الْمَجِيدُ	٤٨

kemuliaan-Nya, atau yang Maha Tinggi, lagi Maha Besar kekuasaan-Nya, atau yang Maha Banyak pemberian-Nya.			
Dzat yang mengutus oara rosul kepada umat-umat, yang membangkitkan (cita-cita) untuk naik setingkat demi setingkat di dalam medan tauhid, dan yang membangkitkan orang-orang yang ada di dalam kubur.	Yang Maha Membangkitkakan	الْبَاعِثُ	٤٩
Dialah yang selalu hadir atau menyaksikan, yakni Allah mengetahui tentang segala makhluk dan hadir beserta-Nya di setiap waktu dan tempat.	Yang Maha Menyaksikan	الشَّهِيدُ	٥٠
Dialah yang Maha Benar. Yang benar kalam-Nya, ilmu-Nya, dan rizalah-Nya.	Yang Maha Benar	الْحَقُّ	٥١
Dzat yang mengurus segala urusan hambanya dan memudahkan segala yang dibutuhkan oleh mereka.	Yang Maha Mewakili	الْوَكِيلُ	٥٢
Dialah yang Maha Kuat. Kekuatannya tidak ada yang menandinginya. Semua makhluk adalah lemah dihadapan Allah.	Yang Maha Kuat	الْقَوِيُّ	٥٣
Dialah yang Maha Pemberi rezeki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh.	Yang Maha Teguh	الْمَتِينُ	٥٤
Dialah yang melindungi orang-orang yang bertakwa, yang menolong, yang menyelesaikan urusan makhluk-Nya, dan yang kusus mendapat kebaikan-Nya.	Yang Maha Menolong Dan Yang Melindungi	الْوَالِيُّ	٥٥
Dia adalah Dzat yang terpuji dan berhak atas semua sanjungan. Sebab dia bersifat dengan segala kesempurnaan.	Yang Maha Terpuji	الْحَمِيدُ	٥٦
Dzat yang Menghitung segala sesuatu dengan ilmu-Nya, atau yang Maha Kuasa yang tidak ada sesuatu yang menyimpang	Yang Menghitung	الْمُحْصِيُّ	٥٧

dari-Nya.			
Dzat yang menampakkan sesuatu dari tiada menjadi ada. Allah adalah Dzat yang mulia menciptakan makhluk dan Dia pulalah yang mengulangi penciptaan-Nya.	Yang Memulai Segala Sesuatu	المُبْدِي	٥٨
Dialah yang mengembalikan segala sesuatu dari adanya kepada tidak ada atau dari tidak adanya menjadi ada.	Yang Mengembalikan	المُعِيد	٥٩
Dzat yang menciptakan kehidupan pada setiap makhluk. Tidak ada yang menciptakan kehidupan dan kematian kecuali hanya Allah SWT.	Yang Maha Menghidupkan	المُحْيِي	٦٠
Dzat yang mematikan. Allah berkuasa untuk menghidupkan dan mematikan. Ia mematikan atas dasar keinginan dan kehendak-Nya.	Yang Maha Mematikan	المُمِيت	٦١
Dzat yang bersifat dengan kehidupan kekal yang tidak bisa di timpa oleh bencana apapun. Dia mutlak kekal-Nya, dan tidak didahului oleh sifat adam (tidak ada).	Yang Maha Hidup	الْحَيُّ	٦٢
Dzat yang berdiri sendiri. Dia tidak membutuhkan pertolongan yang lain, namun makhluk-Nya yang membutuhkan pertolongan kepada-Nya.	Yang Maha Berdiri Sendiri	الْقَيُّومُ	٦٣
Dzat yang mendapatkan yang dikehendaki-Nya, semua yang dikehendaki-Nya hadir di hadapan-Nya. Dia tidak dipersulitkan oleh siapapun.	Yang Maha Menemukan	الْوَّاحِدُ	٦٤
Dialah yang Maha Tinggi kudrat-Nya dan Maha Agung kemuliaan-Nya. Kemuliaan-Nya tidak berkurang sedikitpun walau manusia tidak menaati-Nya.	Yang Maha Mulia	الْمَاجِدُ	٦٥
Dzat yang sendirian di dalam	Yang Maha	الْوَّاحِدُ	٦٦

Dzat, sifat, dan perbuatan – Nya, tidak terbagi-bagi dan tidak dikelompokkan.	Tunggal		
Dzat yang Maha Esa. Akhirnya, Dia tidak berbilang, tidak dapat menerima tambahan atau pengurangan baik dalam imajinasi maupun kenyataan.	Yang Maha Esa	الأَحَدُ	٦٧
Dzat yang dituju dalam setiap kebutuhan, dan tempat meminta pertolongan di dalam setiap kesulitan.	Yang Menjadi Tempat Meminta/ Memohon	الصَّمَدُ	٦٨
Dzat yang mampu melakukan sesuatu tanpa perantara. Dia tidak pernah ditimpa kelemahan dalam setiap kehendak yang ingin dilaksanakan-Nya.	Yang Maha Kuasa	القَادِرُ	٦٩
Dialah yang menguasai segala sesuatu. Segala sesuatu tidak lepas dari pengawasan dan kekuasaan-Nya.	Yang Sangat Berkuasa	المُقْتَدِرُ	٧٠
Dzat yang mendahulukan sebagian dari sesuatu atas sebagian yang lainnya dalam wujud, seperti mendahulukan sebab-sebab atas akibat-akibat.	Yang Maha Mendahulukan	المُقَدِّمُ	٧١
Dialah yang Maha Mengakhirkan segala sesuatu yang Ia kehendaki.	Yang Maha Mengakhirkan	المُؤَخِّرُ	٧٢
Dialah yang mendahului segala sesuatu. Sebelum manusia dan makhluk ada, Allah sudah ada. Dan adanya tidak didahului adanya sesuatu.	Yang Maha Awal	الأَوَّلُ	٧٣
Dialah yang kekal sendiri sesudah semua yang lainnya musnah. Dia adalah Dzat yang permulaan tanpa pangkal dan yang akhir tanpa ujung.	Yang Maha Akhir	الأَخِرُ	٧٤
Dzat yang Zhahir (yang nyata) keberadaan-Nya bagi akal yang sehat dengan tanda-tanda petunjuk berupa langit, bumi,	Yang Maha Nyata	الظَّاهِرُ	٧٥

manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan lain-lain.			
Dzatnya tertutup dari pandangan mata dan angan-angan sehingga tidak bisa dikirakan bagaimana Dia dan tidak diketahui keadaan-Nya.	Yang Tidak Kelihatan	الْبَاطِنُ	٧٦
Dzat yang Maha Menyelesaikan semua urusan makhluk. Dia Dzat yang meninggi dalam kesombongannya, atau dari pencapaian akal dan pikiran.	Yang Menguasai	الْوَالِي	٧٧
Dialah yang mempunyai kedudukan yang tinggi diatas segala sesuatu.	Yang Maha Tinggi	الْمُتَعَالِي	٧٨
Dialah pemilik dan sumber dari segala kebaikan. Segala kebaikan berasal dari Allah dan akan kembali kepada Allah.	Yang Melimpahkan Kebaikan	الْبِرُّ	٧٩
Dzat yang memudahkan sebab-sebab pengampunan berulang kali dengan menampakkan kepada mereka tanda-tanda kekuasaan-Nya, dan memperlihatkan kepada mereka peringatan dan ancaman-Nya.	Yang Maha Menerima Taubat	التَّوَابُ	٨٠
Dzat yang membalas perbuatan orang-orang durhaka atas dosa-dosa yang mereka lakukan, dan menghukum siapa saja yang dikehendaki-Nya dengan sebesar-besar hukuman, dan dia sangat keras siksaan-Nya.	Yang Membalas Perbuatan Dosa	الْمُنْتَقِمُ	٨١
Dzat yang menghapus segala kejahatan dan memaafkan orang-orang yang telah berbuat maksiat.	Yang Memberi Manfaat	العَفْوُ	٨٢
Dialah sangat ramah. Rahmat termasuk sifat iradat yang paling tinggi, sebab sifat ini melenyapkan kesulitan dan menolak kejahatan dengan	Yang Banyak Rahmatnya	الرَّؤْفُ	٨٣

lemah lembut dan kasih sayang.			
Dzat yang menjalankan semua urusan di dalam kerajaan-Nya menurut yang dia kehendaki. Tidak ada yang bisa menolak ketentuan-Nya dan tidak ada akibat dari hukuman-Nya.	Yang Menguasai Segala Kekuasaan	مَا كَالْمَلِكِ	٨٤
Dzat yang tidak ada yang besar dan tidak ada yang sempurna kecuali bagi-Nya. Dan tidak ada kemuliaan atau yang dimuliakan kecuali berasal dari-Nya.	Yang Memiliki Keagungan Dan Kemuliaan	ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ	٨٥
Orang yang menganiaya orang lain akan Allah murkai dan orang teraniaya, Allah akan menolongnya. Dia adalah Dzat yang mengambil orang yang teraniaya dari orang yang menganiaya.	Yang Maha Adil	الْمُقْسِطِ	٨٦
Dia adalah Dzat yang menghimpun seluruh manusia pada hari kiamat.	Yang Maha Menghimpun	الْجَامِعِ	٨٧
Dialah Dzat yang merasa cukup dengan Dzat-Nya, asma-Nya, dan sifat-Nya dari yang selain-Nya. Semua makhluk butuh kepada-Nya.	Yang Maha Kaya	الْغَنِيِّ	٨٨
Dzat yang memberikan kekayaan kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya diantara hamba-hamba-Nya. Dia tidak memiliki hajat apapun kepada yang lain.	Yang Memberi Kekayaan	الْمُغْنِيِّ	٨٩
Dzat yang menolak sebab-sebab kebinasaan dan kekurangan dari badan, harta dan agama. Dia adalah Dzat yang mencegah dari seseorang, sehingga tidak ada yang bisa menolak apa yang diberikan.	Yang Maha Menahan	الْمَانِعِ	٩٠
Dialah yang berkuasa untuk mendatangkan kerusakan atau bencana yang dia kehendaki. Tidak ada kejahatan, kebaikan	Yang Mendatangkan Kerusakan	الضَّارِّ	٩١

kecuali atas izin-Nya.			
Dialah yang memberikan manfaat dan mudharat yang ada atas dasar izin-Nya.	Yang Memberi Manfaat	النَّافِعُ	٩٢
Dialah yang menerangkan segala sesuatu dengan menampakkan cahaya-Nya di dalamnya.	Yang Bercahaya	النُّورُ	٩٣
Dialah yang memberi petunjuk kepada hamba-hamba-Nya dan yang menunjukkan kepada mereka apa-apa yang di dalamnya ada kebaikan buat mereka.	Yang Memberi Petunjuk	الْهَادِي	٩٤
Dzat yang menciptakan sesuatu tanpa di dahului oleh contoh serupa sebelumnya. Atau, yang tidak ada bandingannya dari manapun.	Yang Menciptakan Pertama Kali	الْبَدِيعُ	٩٥
Dia adalah Dzat yang wujud-Nya kekal abadi, tidak ditimpa oleh sesuatu kefanaan dan tidak mungkin musnah.	Yang Maha Kekal	الْبَاقِي	٩٦
Dzat yang kekal sesudah segala yang ada musnah. Dalam arti lain, Dialah yang mewarisi segala sesuatu sesudah penghuninya musnah.	Yang Maha Mewarisi	الْوَارِثُ	٩٧
Dzat yang memberi petunjuk kepada hamba-hamba-Nya dan yang menyalurkan perencanaan-Nya yang sempurna dan benar, tanpa musyawarah dan di beri petunjuk.	Yang Maha Memberi Petunjuk	الرَّشِيدُ	٩٨
Dzat yang tidak segera memberikan hukuman kepada orang yang durhaka kepada-Nya. Atau yang tidak melakukan sesuatu sebelum masanya.	Yang Maha Sabar	الصَّبُورُ	٩٩

4. Pengertian Akhlak Islami

a. Pengertian secara bahasa

Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu *isim mashdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan*, Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalaqa* yang berarti mencipta, membuat atau menjadikan. Akhlak adalah kata yang berbentuk *mufrad*, *jamaknya* adalah *khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi, akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang di pakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung arti baik sehingga orang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.³²

Dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk, seperti yang telah di sebut di atas.³³

Islami berasal dari kata islam. Islam adalah kata dalam bahasa arab, yang berarti penyerahan, kepatuhan, dan ketaatan. Sebagai sebuah agama, islam mengajak penyerahan diri dan kepatuhan secara penuh hanya kepada Allah dan itulah sebabnya mengapa disebut islam. Makna lain dari kata tersebut adalah damai, artinya seseorang akan dapat memperoleh kedamaian sejati, baik jasmani ataupun rohani, hanya

³² Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 29.

³³ Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 346.

dengan cara berserah diri kepada Allah.³⁴ Sedangkan islami di dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kata sifat dari akhlak itu sendiri yaitu yang berarti akhlak bersifat islami.³⁵

b. Pengertian secara istilah

Secara sederhana akhlak islami dapat diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran Islam atau akhlak yang bersifat islami. Kata Islam yang berada di belakang kata akhlak dalam hal menempati posisi sebagai sifat.³⁶

Dengan demikian akhlak islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebenarnya yang didasarkan pada ajaran Islam. Dilihat dari segi sifatnya yang universal, maka akhlak islami bersifat universal. Namun dalam rangka menjabarkan akhlak islami yang universal ini diperlukan bantuan pemikiran akal manusia dan kesempatan sosial yang terkandung dalam ajaran etika dan moral.

Akhlak (Islami) menurut Quraish Shihab lebih luas maknanya dari pada yang telah dikemukakan terdahulu serta mencakup pula beberapa hal yang tidak merupakan sifat lahiriah. Misalnya yang berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran.

³⁴ Khurshid Ahmad, *Islam: sifat, prinsip dasar, dan jalan menuju kebenaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 3.

³⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 444.

³⁶ Abuddin Nata, *Akhlak tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 125.

Selanjutnya akhlak Islami dapat diartikan sebagai akhlak yang menggunakan tolak ukur ketentuan Allah. Quraish Shihab dalam hubungan ini mengatakan, bahwa tolak ukur kelakuan baik mestilah merujuk kepada ketentuan Allah. Rumusan akhlak Islami yang demikian itu menurut Quraish Shihab adalah rumusan yang diberikan oleh kebanyakan ulama'. Perlu ditambahkan, bahwa apa yang dinilai baik oleh Allah, pasti baik dalam esensinya. Demikian pula sebaliknya tidak mungkin Dia menilai kebohongan sebagai kelakuan baik, karena kebohongan esensinya buruk.

5. Ruang Lingkup Akhlak Islami

Ruang lingkup akhlak Islami adalah sama dengan ruang lingkup ajaran islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak duniyah (agama /islami) mencakup sebagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang tak bernyawa). Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak Islami yang demikian itu dapat dipaparkan sebagai berikut.³⁷

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sbagai makhluk, kepada tuhan sebagai khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaki sebagaimana telah disebut di atas.

³⁷ Nata, *Akhlak tasawuf*, 127.

Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. Pertama, karena Allah-lah yang telah menciptakan manusia. Dia menciptakan manusia dari air yang ditumpahkan keluar dari antara tulang punggung dan tulang rusuk (lihat QS. Al-Thariq, 86:5-7). Kedua, karena Allah-lah yang telah memberikan perlengkapan panca indra, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia. (lihat QS. al-Nahl, 16:78). Ketiga, karena Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya. (lihat QS. al-Jatsiyah, 45: 12-13). Keempat, Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan. (lihat QS. al-Isra', 17:70).³⁸

Dari kesadaran terhadap hal tersebutlah lahirlah tingkah laku dan sikap dari manusia kepada Allah. Berikut akan dikemukakan beberapa bentuk akhlak kepada Allah secara lebih rinci yaitu:³⁹

- 1) Mensucikan Allah dan memuji-Nya.
- 2) Bertawakkal (berserah diri) kepada Allah
- 3) Berbaik sangka kepada Allah, bahwa yang datang dari Allah kepada makhluknya hanya kebaikan
- 4) Beribadah hanya kepada Allah

³⁸ Nata, *Akhlak tasawuf*, 127.

³⁹ Kasmuri Selamat, *Akhlak Tasawuf; Upaya Meraih Keahlian Budi Dan Kedekatan Ilahi* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 70.

- 5) Berdo'a khusus kepada Allah
- 6) Zikrullah, yaitu ingat kepada Allah
- 7) Bersyukur kepada Allah.

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang dibelakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada yang disakiti hatinya itu. Berikut ini akan dikemukakan beberapa akhlak kepada sesama manusia:⁴⁰

1) Akhlak kepada diri sendiri

Bagaimana seseorang bersikap dan berbuat yang terbaik untuk dirinya terlebih dahulu, karena dari sinilah seseorang akan menentukan sikap dan perbuatannya yang terbaik untuk orang lain, sebagaimana sudah dipesankan Nabi bahwa: mulailah sesuatu itu dari diri sendiri (ibda' binafsih). Begitu juga ayat Al-Qur'an telah memerintahkan untuk memperhatikan diri terlebih dahulu baru orang lain.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

⁴⁰ Nata, *Akhlak tasawuf*, 128.

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...” (QS. al-Tahrim: 6)⁴¹

Berdasarkan ayat dan kutipan potongan hadits di atas, menjadi dasar untuk meyakinkan bahwa sikap terhadap diri sendiri adalah prinsip yang perlu mendapat perhatian sebagai manifestasi dari tanggung jawab terhadap dirinya dalam bentuk sikap dan perbuatan akhlak yang terpuji.

Bentuk aktualisasi akhlak manusia terhadap diri sendiri berdasarkan sumber ajaran Islam adalah: menjaga harga diri, menjaga makanan dan minuman dari hal-hal yang diharamkan dan merusak, menjaga kehormatan seksual, mengembangkan sikap berani dalam kebenaran serta bijaksana,⁴² memberikan hak jasmani (misalnya: tidur dengan teratur, makan ketika lapar), memelihara kesehatan akal dan kalbu (misalnya: dengan tidak mengonsumsi narkoba yang bisa merusak pikiran).

2) Akhlak dalam keluarga

Akhlak dalam keluarga pada prinsip terbagi kepada beberapa bentuk. Pertama, akhlak terhadap orang tua. Anak sebagai keturunan dari orang tua merupakan bagian darah daging orang tuanya, sehingga apa yang dirasakan oleh anaknya juga cenderung dirasakan oleh orang tua, begitu juga sebaliknya apa yang dirasakan orang tua cenderung dirasakan anaknya. Orang tua khususnya ibu,

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 560.

⁴² Abd Rahman Assegaf, *Studi Islam Kontekstual; Elaborasi Paradigma Baru Muslim Kaffah*, (Yogyakarta: Gama Media, 2005), 182.

telah mengandungnya selama sembilan bulan dalam keadaan lemah.⁴³

Oleh karena itu seorang anak diharapkan berbakti kepada orang tuanya. Bentuk aktualisasi akhlak anak kepada orang tua yang masih hidup adalah: 1) tidak mengucapkan kata “ah” kepada keduanya, 2) tidak boleh membentakinya atau memarahi orang tua, 3) mengucapkan kata yang memuliakan dan menghormati orang tua, 4) dan merendahkan diri di hadapan orang tua. Sebagai dasarnya dapat di baca misalnya dalam firman Allah SWT:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝﴾

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”. (Al-Isra’: 23)⁴⁴

⁴³ Selamat, *Akhlak Tasawuf*, 74.

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, 284.

Adapun bentuk aktualisasi akhlak kepada orang tua yang sudah meninggal di antaranya: a) mendoakan kedua orang tua yang telah meninggal, b) meminta ampunan untuk kedua orang tua, c) mengingat dan melaksanakan nasehat-nasehatnya, d) menjalin persahabatan dengan sahabat orang tua ketika masih hidup, e) dan menziarahi kubur orang tua, dan lainnya.

Kedua, akhlak kepada kerabat. Aktualisasi akhlak terhadap kerabat pada prinsipnya yang utama adalah: mengadakan hubungan silaturahmi dan berbuat ihsan terhadap mereka, misalnya: mencintai mereka, dan turut merasakan suka dan duka mereka.⁴⁵

3) Akhlak kepada orang lain

Secara lebih spesifik aktualisasi akhlak terhadap orang lain adalah terkait akhlak terhadap tetangga. Walaupun memang harus diakui bahwa dimensi akhlak kepada orang lain, bukan saja tetangga, tetapi juga manusia lain yang tidak seagama, akhlak pemerintah kepada rakyatnya, akhlak rakyat kepada pemimpinnya, dan lainnya.

Akhlak kepada tetangga berarti ketentuan-ketentuan yang harus dilaksanakan seseorang yang bertetangga dengannya, dan hak-hak yang diterimanya dari tetangganya. Diantara aktualisasi akhlak terhadap tetangga adalah:⁴⁶

⁴⁵ Selamat, *Akhlak Tasawuf*, 75.

⁴⁶ Kasmuri Selamat, *Akhlak Tasawuf*, 76.

- a) Tolong menolong antara sesama tetangga. Ini sudah merupakan suatu konsekuensi dari manusia sebagai makhluk sosial. Kebutuhan akan pertolongan lain adalah wajar karena manusia tidak satupun yang sempurna, ia akan selalu mengalami berbagai kekurangan. Disinilah pentingnya tolong menolong itu. Jika manusia mendapat cobaan, maka yang akan menolong pertama adalah para tetangganya, bukan orang jauh walaupun saudara kandungnya sendiri. Dalam hal ini Allah SWT telah menyuruh manusia untuk selalu hidup tolong menolong, sebagaimana firman-Nya:

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَىٰ

الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

Artinya: "...Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran..." (QS. Al-Maidah: 2)

- b) Meminjamkan sesuatu yang dibutuhkan tetangga, jika seseorang memilikinya.
- c) Membantu tetangga yang fakir dan miskin.
- d) Menjenguk tetangga yang sakit.
- e) Ikut berbahagia atas kesuksesan tetangga.
- f) Saling memberi nasehat sesama tetangga.
- g) Mengurus jenazah tetangga yang wafat.
- h) Membangun rumah seizin tetangga.

- i) Akhlak kepada lingkungan
- c. Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuhan-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.⁴⁷

Pada dasarnya akhlak yang dianjurkan islam terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah, kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dan sesamanya serta antara manusia dengan alam atau lingkungannya. Yang dimaksud dengan lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, seperti binatang, tumbuhan, dan juga benda-benda yang tidak bernyawa.⁴⁸

Kekhalifaan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, dan bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaanya. Ini berarti manusia di tuntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. ⁴⁹Maka dari itu manusia dilarang menganiaya makhluk-makhluk yang ada. Bagaimanapun juga Allah telah menciptakan alam ini dengan tujuan yang benar sebagaimana di firmankan Allah SWT:

⁴⁷ Nata, *Akhlak tasawuf*, 129.

⁴⁸ Kasmuri, *Akhlak Tasawuf*, 77.

⁴⁹ Nata, *Akhlak tasawuf*, 129.

مَا خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ
 وَأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ وَالَّذِينَ كَفَرُوا عَمَّا أُنذِرُوا مُّعْرِضُونَ ﴿٣﴾

Artinya: “Kami tiada menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya melainkan dengan tujuan yang benar dan dalam waktu yang ditentukan. Dan orang-orang yang kafir berpaling dari apa yang di peringatkan kepada mereka”. (QS. al-Ahqaf: 3).⁵⁰

Berdasarkan kandungan surat al-Ahqaf : 3, dalam memanfaatkan alam, manusia tidak hanya dituntut untuk tidak bersikap angkuh terhadap sumber daya yang dimilikinya, tetapi juga di tuntutan untuk memperhatikan apa sebenarnya yang diinginkan Allah sebagai pemilik alam. Dengan demikian manusia bukan hanya diharapkan hanya mencari kesenangan dan kemenangan saja, tetapi juga keselarasan dengan alam.⁵¹

Jadi, dari semua ruang lingkup akhlak di atas bahwa kita sebagai manusia menyaksikan dan menyadari bahwa Allah telah mengaruniakan kepadanya keutamaan yang tidak dapat terbilang dan karunia kenikmatan yang tidak bisa dihitung banyaknya, semua itu perlu disyukurinya dengan berupa berdzikir dengan hatinya. Sebaiknya dalam kehidupannya senantiasa berlaku hidup sopan dan santun menjaga jiwanya agar selalu bersih, dapat terhindar dari perbuatan dosa, maksiat, sebab jiwa adalah yang terpenting dan

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 502.

⁵¹ Kasmuri Selamat, *Akhlak Tasawuf*, 78.

pertama yang harus dijaga dan dipelihara dari hal-hal yang dapat mengotori dan merusaknya. Karena manusia adalah makhluk sosial maka ia perlu menciptakan suasana yang baik, satu dengan yang lain dan saling berakhlak yang baik.⁵²



⁵² Umiarso, Haris Fathoni Makmur, *Pendidikan Islam Dan Krisis Moralisme Masyarakat Modern* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010), 112.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan tidak menganalisis angka-angka.⁵²

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial. Dengan jalan menderkripsikan jumlah variabel yang berkenaan dengan masalah.⁵³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian ini di sebuah Lembaga Pendidikan yang beralamat di Jl. Jawa No. 16 Kode Pos 68121, Kabupaten Jember, Jawa Timur yang mana lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. SMA N 2 Jember telah menerapkan pembacaan Asmaul pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. SMA N 2 Jember meskipun sekolah Negeri tetapi budayanya sangat religi.

⁵²Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 13.

⁵³Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2008), 104.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan sumber data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵⁴ Pertimbangan tertentu ini adalah orang yang akan dijadikan informan adalah orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.

Dalam penelitian ini informan atau subyek penelitian yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang diteliti di antaranya:

1. Kepala SMA N 2 Jember.
2. Guru PAI SMA N 2 Jember
3. Siswa SMA N 2 Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵⁵

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data, maka pengumpulan data merupakan langkah strategi dalam sebuah penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 218.

⁵⁵ *Ibid.*, 224.

1. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua dari yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵⁶

Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipasi pasif. Partisipasi pasif yaitu peneliti hadir dalam kegiatan tetapi tidak ikut berperan dalam kegiatan tersebut.⁵⁷

Adapun data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi adalah:

- a. Data kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna pada pembelajaran PAI.
- b. Letak geografis SMA N 2 Jember.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁸

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara adalah:

⁵⁶ Ibid., 145.

⁵⁷ Ibid., 227.

⁵⁸ Ibid., 231.

- a. Informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pembiasaan membaca *asmaul husna*.
 - b. Informasi mengenai kendala pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pembiasaan membaca *asmaul husna*.
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁵⁹ Pengumpulan dokumen ini mungkin dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam.⁶⁰

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Identitas SMA N 2 Jember.
- b. Struktur sekolah
- c. Denah sekolah
- d. Data siswa
- e. Foto kegiatan penelitian.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 231.

⁶⁰ Afrizal, *Metode*, 21.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.⁶¹

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data interaktif Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga data jenuh. Aktivitas dalam analisis data Yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, *Conclusion/ verification*.⁶²

1. *Data collection*.

Kegiatan mengumpulkan dokumen sebagai sumber data yang diperlukan sebagai bahan masukan dalam menghasilkan informasi sesuai dengan yang dikehendaki, dalam kegiatan ini, tentu saja termasuk pencatatan/administrasi dari dokumen sehingga bisa diketahui jumlah dokumen yang tersedia dan memudahkan pencarian kembali dokumen tersebut jika diperlukan. Sehingga data collection merupakan kumpulan atau keseluruhan data.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data (mulai dari editing, koding,

⁶¹John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 274

⁶²Matthew B Milles dan A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta:Universitas Indonesia Press, 1992), 20.

hingga tabulasi data).ia mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahkannya ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (*display data*) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Itu mirip semacam pembuatan tabel atau diagram dalam tradisi penelitian kuantitatif. Ia bisa berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, atau bentuk-bentuk lain; itu sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*).

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Menurut Miles and Huberman, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan melalui triangulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan

alat-alat uji statistik.⁶³ Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶⁴ Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁶⁵ Dalam triangulasi sumber, peneliti mendapatkan data dari berbagai sumber dengan teknik yang sama. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁶⁶ Dalam triangulasi teknik, data dapat diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

⁶³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 205.

⁶⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 83.

⁶⁵ *Ibid.*, 127.

⁶⁶ *Ibid.*, 127.

G. Tahap-tahap penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai penulisan pada laporan.

Ada beberapa tahap dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahapan pra lapangan terdapat enam tahapan, yaitu:

a. Menyusun rancangan penelitian

Penyusunan penelitian ini berupa pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal hingga seminar proposal.

b. Memilih lapangan penelitian

Peneliti terdahulu memilih lapangan penelitian, sebelum melakukan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah SMA N 2 Jember dengan pertimbangan yang sudah di sebutkan pada pembahasan lokasi.

c. Mengurus perizinan

Peneliti terlebih dahulu meminta surat izin penelitian kepada pihak kampus IAIN Jember, yang kemudian menyerahkan kepada kepala SMA N 2 Jember.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Peneliti melakukan penjajakan dan penilaian terhadap lembaga pendidikan setelah mendapat izin dari pihak SMA N 2 Jember. Penjajakan dan penilaian ini dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi SMA N 2 Jember baik berupa latar belakang, lingkungan dan sosial, adat istiadat atau kebiasaan-kebiasaan di SMA N 2 Jember melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi, dalam rangka memudahkan penggalian data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Peneliti memilih informan dan memanfaatkannya untuk mendapatkan informasi tentang fokus kajian dalam penelitian ini. Informan yang dipilih antara lain: Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan sebagian siswa SMA N 2 Jember.

f. Menyiapkan perlengkapan penilaian

Peneliti menyiapkan instrumen pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian, seperti buku catatan, alat perekam, kamera dan sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dan sesuai dengan fokus penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sampai semua fokus penelitian terjawab.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini tahap terakhir dalam proses penelitian, yaitu peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan menganalisis data kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I, untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal. Laporan yang sudah selesai, dan siap dipertanggung jawabkan di depan penguji, digandakan untuk di serahkan kepada pihak terkait.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah SMA Negeri 2 Jember

SMA N 2 Jember di sebut juga Smada Jember, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia. Masa pendidikan sekolah di SMA N 2 Jember ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas X sampai dengan XII. Sekolah ini dikenal sebagai salah satu SMA terfavotit di Kabupaten Jember dengan berbagai prestasi akademik dan non alademik.

Sebelum menjadi SMA N 2 Jember, lokasi sekolah yang sekarang ini merupakan paralel dari SMAN Jember atau dikenal dengan SMA N 1 Jember yang merupakan sekolah Negeri pada waktu itu. Setelah 2 tahun menjadi SMA Paralel SMA N 1 Jember, akhirnya sekilah dipisah menjadi 2 dan diberi nama SMA N 2 Jember yang resmi didirikan pada tanggal 2 Februari 1978.

Lokasi sekolah merupakan petunjuk dari bapak Soehartojo, Kepala SMA N 1 Jember pada waktu itu yang sekaligus menjadi Kepala Sekolah pertama untuk SMA N 2 Jember. Sebelum ada gedung sekolah, siswa-siswi yang terdiri dari 2 kelas menyewa gedung SKKP

yang sekarang menjadi SMPN 11 Jember. Guru-gurunya merupakan pinjaman dari SMA N 1 Jember.

Pada waktu itu beliu ada jalan besar di depan sekolah, hanya jalan setapak dan sawah-sawah, baru setelah 3 tahun kemudian dan lokasi tanah sudah menjadi gedung SMA N 2 Jember, baru ada jalan besar, yang diberi nama jalan Jawa.

Terhitung mulai 9 April 2003 s/d 7 April 2006 SMA N 2 Jember dipimpin oleh Bapak Drs. I Wayan Wesa A,M.SI. peningkatan mutu pendidikan lebih ditingkatkan lagi dengan adanya sistem pembelajaran audio visual dan juga pemasangan jaringan internet, sehingga dengan kelengkapan sarana prasarana yang cukup memadai ini SMA N 2 Jember mencetak lulusan ahli dalam bidang informatika dan komunikasi bertaraf Nasional bahkan Internasional.

Kemudian pada tanggal 7 April 2016 dilanjutkan dengan mengupayakan lebih peningkatan kualitas pendidikan sampai dengan sekarang yang dibawah pimpinan Bapak Drs. Sukantomo, M. Si. Dan sekarang di lanjutkan dengan kepala sekolah Bapak Hariyono, S. TP. Dari tahun 2012 Sampai sekarang.

2. Sejarah pembacaan Asmaul Husna SMA Negeri 2 Jember

Pembacaan asmaul husna dimulai pada tahun 2007 setelah training ESQ yang ke tiga. ESQ adalah sebagai sebuah kecerdasan yang meliputi emosi dan spiritual dengan konsep univesal yang mampu menghantarkan pada predikat memuaskan bagi dirinya dan

orang lain, serta dapat menghambat segala hal yang kontraproduktif terhadap kemajuan umat manusia.⁶⁷ Pada saat training ESQ disana siswa diajari membaca *asmaul husna*, ketika membaca *asmaul husna* siswa banyak yang senang. Dari itu guru ada keinginan pembacaan *asmaul husna* di terapkan di sekolah, lalu salah satu Guru PAI disuruh menghadap kepala sekolah, waktu itu kepala sekolahnya Bapak Drs Sukantomo MSI, kata beliau tidak apa-apa kalau gurunya hafal *asmaul husna*. Kata beliau “kalau Bapak Syukur sudah hafal pada waktu upacara mimpin membaca *asmaul husna*”, setelah Bapak Syukur membaca *asmaul husna* pada waktu upacara lalu Bapak kepala sekolah memberi amanah bahwa siswa yang menghafal *asmaul husna* akan dikasih uang 50rb. Dari situlah pembacaan *asmaul husna* di bangun dan di terapkan sampai setiap pembukaan pembelajaran PAI, dan pelajaran selain PAI juga di terapkan membaca *asmaul husna*. Dan sekarang satu minggu kelas X siswa langsung menghafal *asmaul husna*.

Jadi *asmaul husna* disini menjadi simbol karena sekolah umum menggemakan *asmaul husna* sesuatu yang luar biasa, sampai ada yang bilang “sekolah seperti sekolah islam”, dan belum tentu sekolah islam ada yang istiqomah dalam membaca *asmaul husna*. *Asmaul husna* disini untuk membangun karakter, jangan Cuma di hafal tetapi harus di amalkan. Karakter di bangun dari nilai-nilai

⁶⁷ Haris Fathoni Makmur, *Pendidikan Islam*, 274.

asmaul husna. Dan akhlak yang baik di ambil dari nilai-nilai *asmaul husna*. Karena di dalam buku kelas X bab pertama yaitu bab “aku selalu dekat dengan Allah” dan di dalam silabusnya berisi hanya 7 *asmaul husna*, tetapi yang diajarkan di sana sampai 99 nama *asmaul husna*, karena puncak dari pembelajaran PAI di *asmaul husna*.⁶⁸

3. Visi dan misi SMA Negeri 2 Jember

a. Visi : “Unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan takqwa”

- 1) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik (skl)
- 2) Unggul dalam kelengkapan dokumen pengembangan kurikulum dan pengembangannya (isi)
- 3) Unggul dalam proses pembelajaran (isi)
- 4) Unggul dalam sistem penilaian (penilaian)
- 5) Terwujudnya pendidikan dan tenaga kependidikan yang profesional (tendik)
- 6) Tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap dan berkualitas (sarpras)
- 7) Terwujudnya sistem pengelolaan berbasis TIK
- 8) Terwujudnya pengelolaan anggaran yang transparan dan akuntabel berorientasi
- 9) Unggul dalam kepedulian sosial dan lingkungan hidup

⁶⁸ Abd Syukur, wawancara, Jember, 16 Agustus 2017

b. Misi :

- 1) Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik (skl)
- 2) Mewujudkan kelengkapan dokumen pengembangan kurikulum dan pengembangannya (isi)
- 3) Mewujudkan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (proses)
- 4) Mewujudkan sarana dan prasarana yang lengkap dan berkualitas (sarpras)
- 5) Mewujudkan sistem penilaian yang variatif (penilaian)
- 6) Mewujudkan sarana dan prasarana yang lengkap dan berkualitas (sarpras)
- 7) Mewujudkan sistem pengolahan berbasis TIK
- 8) Mewujudkan pengolahan anggaran yang transparan dan akuntabel berorientasi (biaya)
- 9) Mewujudkan kepedulian sosial dan lingkungan hidup

4. Identitas SMA N 2 Jember

- | | |
|-------------------|---|
| a. Nama Sekolah | : SMA N 2 Jember |
| b. Alamat Sekolah | : Jalan Jawa 16 |
| c. Kelurahan | : Sumbersari |
| d. Kecamatan | : Sumbersari |
| e. Kabupaten | : Jember |
| f. Provinsi | : Jawa Timur |
| g. Status Sekolah | : Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional |

- h. No telepon Sekolah : (0331) 321375
- i. Email / Website : www.smada-jember.com
- j. Nama Kepala Sekolah : Hariyono, S.TP
- k. NSS / NPSN : 301052402002
- l. Didirikan : 2 Februari 1978

5. Letak Geografis SMA N 2 Jember

SMA Negeri 2 Jember merupakan salah satu sekolah favorit yang berada di kabupaten jember yang tepatnya berada di Jl Jawa No 16, Sumber Sari - Jember. Letaknya yang strategis berada di pusat kota kabupaten jember. Membuat SMA Negeri 2 Jember juga menjadi sorotan oleh banyak kalangan masyarakat, hal ini juga merupakan salah satu faktor yang mendorong SMA Negeri 2 Jember untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan yang mampu mendidik serta membina peserta didik secara handal dan profesional sehingga menghasilkan output yang tidak hanya cerdas dalam segi intelektual namun juga secara religius mampu mengamalkan syariat-syariat Islam dengan melalui pembelajaran agama Islam.⁶⁹

Adapun posisi geografis SMA N 2 Jember:

Letak geografis: Lintang = -8.1693

Bujur = 113.7139

SMA N 2 Jember menempati area seluas 10.996 m². Bangunan fisik SMA N 2 Jember dibangun sedemikian rupa sehingga diharapkan

⁶⁹ Observasi, letak geografis SMA N 2 Jember, 18 Agustus 2017

dapat menampung jumlah siswa dalam maupun luar kota yang ingin menimba ilmu pengetahuan.

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang akan dianalisis, sehinggalah data yang dianalisis tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan dalam penelitian ini.

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan data dengan menggunakan metode observasi dan wawancara (*interview*) untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung penelitian. Akan tetapi supaya lebih memberikan porsi yang lebih intensif dan berimbang, maka juga dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian maka akan diuraikan data-data tentang pembelajaran PAI dalam meningkatkan Akhlak islami siswa SMA N 2 Jember.

Sebagaimana fokus penelitian maka penelitian ini hanya dilakukan kepada dua hal yang telah difokuskan sebelumnya, yaitu: (1) pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Islami Siswa terkait dengan pembiasaan membaca *asmaul husna* di SMA N 2 Jember. (2) kendala Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Islami Siswa terkait dengan pembiasaan membaca *asmaul husna* di SMA N 2 Jember.

Untuk memperjelas hasil penelitian ini, maka akan disajikan data-data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Berikut ini penyajian data dan analisis dari masing-masing fokus penelitian:

1. pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Islami Siswa terkait dengan pembiasaan membaca *asmaul husna* di SMA N 2 Jember

Berdasarkan dari data yang peneliti peroleh di lapangan, terkait dengan pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Islami Siswa terkait dengan pembiasaan membaca *asmaul husna* di SMA N 2 Jember. Maka dari itu, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa sebagai berikut:

Hal ini menurut Bapak Hariyono, S.TP selaku kepala sekolah mengenai efektifitas pembiasaan membaca *asmaul husna*, bahwa:

“Pelaksanaan ini dalam pembiasaan membaca *asmaul husna* yang dilakukan setiap pembukaan pembelajaran PAI mempunyai keistimewaan tersendiri bagi guru dan siswa yang ikut membaca. Hal ini, kami lakukan termasuk saya setiap masuk kelas ketika memulai pembelajaran melakukan pembacaan *asmaul husna* juga, karena walaupun saya bukan pengajar pelajaran PAI, tetapi saya ikut melaksanakan dan menerapkan kepada siswa yang ikut mata pelajaran saya. Saya melakukan pembacaan *asmaul husna* mempunyai alasan tersendiri, karena banyak hikmah dan perubahan pada diri maupun akhlak siswa ketika setelah melakukan pembacaan *asmaul husna* ini. Perubahan yang dapat dilihat dari tingkah laku siswa setelah menerapkan pembiasaan membaca *asmaul husna* di awal pembelajaran, memberikan dampak yang sangat baik dalam hal akhlak maupun mudah memahami materi yang saya jelaskan. Pembiasaan membaca *asmaul husna* dilakukan

untuk memperoleh atau menginginkan suatu perubahan pada akhlak siswa dengan mencerminkan karakter yang akhlakul karimah”.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara khususnya dalam pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Islami Siswa terkait dengan pembiasaan membaca *asmaul husna* peneliti menyimpulkan bahwa, pelaksanaan pembiasaan membaca *asmaul husna* dilakukan setiap awal pembukaan jam pelajaran PAI memberikan suatu bentuk perbedaan dengan keistimewaan tersendiri bagi guru dan murid yang ikut membacanya, karena benar-benar menyentuh hati dan dapat memberikan indikasi suatu perubahan yang positif untuk siswa dalam bentuk akhlak dan menciptakan nuansa religi yang sangat positif bagi siswa dalam setiap pembelajaran berlangsung. Dengan diberlakukan pembiasaan membaca *asmaul husna* memberikan keefektifan dalam hal untuk mencapai tujuan sekolah yang religi dan membentuk akhlak, serta karakter siswa yang islami.

Pernyataan di atas sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Abd Syukur S. Ag M. Pd. I selaku guru Pendidikan Agama Islam menyatakan:

“*Asmaul husna* disini untuk membangun karakter, jangan Cuma di hafal tetapi harus diamalkan. Karakter di bangun dari nilai-nilai *asmaul husna* . Dan akhlak yang baik di ambil dari nilai-nilai asmaul husna. Karena di dalam buku kelas X bab pertama yaitu bab “aku selalu dekat dengan Allah” dan di dalam silabusnya berisi hanya 7 *asmaul husna*, tetapi yang diajarkan di sani sampai 99 nama *asmaul husna*, karena puncak dari pembelajaran agama ada pada *asmaul husna*. Akhlak islami

⁷⁰ Hariyono, *wawancara*, Jember, 7 September 2017.

adalah akhlak yang berdasarkan kepada nilai-nilai islam. Pada intinya, karakter di bangun dalam Al-Qur-an dengan *asmaul husna* Dan orang yang beriman kepada Allah pasti perbuatannya akan terjaga. Ada perubahan sikap. Setidaknya 50%”. Jadi, dengan adanya pembiasaan membaca *asmaul husna* memberikan suatu keefektifitasan dalam hal mencapai target yang diinginkan untuk menciptakan dan menumbuhkan hati yang selalu dekat dengan Allah dengan mengamalkan sifat-sifat Allah yang ada pada *asmaul husna*.⁷¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkait dengan pembiasaan membaca *asmaul husna* diberlakukan untuk membentuk akhlak dan karakter siswa yang islami setelah membaca, menghayati, kemudian dapat diaplikasikan dalam suatu bentuk tindakan dalam kehidupan sehari-hari dengan nuansa kehidupan nilai-nilai yang islami. Pembelajaran yang telah diajarkan tentang *asmaul husna* di SMA N 2 Jember yaitu dengan mengajarkan 99 nama *asmaul husna* dan menghafal dan menerapkannya dalam bentuk akhlak.

Dari berbagai hasil wawancara yang telah di dapat mengenai pelaksanaan pembacaan membaca *asmaul husna*, hal ini dipertegas juga oleh guru PAI Bapak Ahmad Mas’udi S. Pd. I mengatakan :

“Pelaksanaan pembacaan *asmaul husna* dalam meningkatkan akhlak islami yaitu dalam pnerapannya setiap hari yaitu 10S11 seperti sholat duha, silaturrahi, kebersihan. Hal ini saya berlakukan sebagai tim keagamaan untuk membentuk karakter akhlak siswa yang islami, karena pembiasaan yang dilakukan di awal pembelajaran untuk membaca *asmaul husna* merupakan langkah awal dari penanaman jiwa religi disetiap hati masing-masing siswa yang ikut membacanya, sehingga dengan

⁷¹ Abd Syukur, *wawancara*, Jember, 16 Agustus 2017.

pembiasaan tersebut menjadikan siswa banyak yang melakukan perubahan yang lebih positif dari pada sebelum-sebelumnya.”⁷²

Dari hasil wawancara tersebut yang telah didapatkan oleh peneliti bahwasannya, pelaksanaan pembiasaan membaca *asmaul husna* dilakukan setiap awal pembelajaran dan di sisi lain dengan menerapkan 10SII, dimana hal ini dilakukan untuk membentuk karakter akhlak siswa dan sebuah strategi penyentuhan pada hati disetiap masing-masing siswa.

Pemaparan di atas di dukung oleh Bapak Drs. Hafi Ansori M.

Pd. I selaku koordinator Guru PAI yang menyatakan bahwa:

“*Asmaul husna* disamping membaca di setiap upacara dan setiap pembukaan pembelajaran itu hanya teoritisnya saja, dari segi perilakunya, budi pekertinya itu di peraktekkan dalam *asmaul husna*”.⁷³

Dari pemaparan di atas bahwa pembiasaan membaca *asmaul husna* sangat efektif apalagi di praktekkan dalam sehari-hari seperti kita menyayangi sesama umat islam itu termasuk *asmaul husna (ar-rahim)* Maha penyayang, jadi secara tidak sadar kita sebagai umat muslim sudah menerapkan dari *asmaul husna* itu sendiri.

Pemaparan tersebut juga didukung oleh Bapak Imam Ma’ruf S.

Pd. I selaku guru PAI yang mengatakan bahwa:

“Kalau *asmaul husna* memang kebiasaan, tapi sebenarnya kurang faham kalau langsung di tanya tentang semua asmaul husna. Melainkan diterapkan dalam 10SII. Kalau hafalnya anak-anak alhamdulillah sudah hafal malah non muslim ada yang hafal satu orang, karena kebiasaan. Dan setiap pergantian pembelajaran membaca *asmaul husna*. Dan perkiraan membaca *asmaul husna* itu 5 menit. Pembiasaan membaca *asmaul husna*

⁷² Ahmad Mas’udi, *wawancara*, Jember, 16 Agustus 2017.

⁷³ Hafi Ansori, *wawancara*, Jember, 28 Agustus 2017.

dilakukan untuk membentuk akhlak siswa dan pemahaman siswa dengan karakter yang islami. Efektifitas pembiasaan membaca *asmaul husna* dilakukan dalam membentuk akhlak siswa merupakan sebuah target tim guru agama Islam dalam membentuk karakter siswa yang berreligius walaupun bersekolah di lembaga pendidikan umum, tetapi harus mempunyai identitas tersendiri dengan budaya religi.”⁷⁴

Dari hasil wawancara diatas bahwa pelaksanaan pembiasaan membaca *asmaul husna* dilakukan atau diterapkan dalam 10SII. Dijelaskan bahwa siswa-siswanya banyak yang hafal bahkan yang non muslim juga ikut menghafal. Hal ini merupakan suatu bukti bentuk dari pelaksanaan pembiasaan membaca *asmaul husna* yang dilakukan dalam pembelajaran PAI tetapi telah teraplikasikan di dalam bentuk tindakan yang nyata berupa pelaksanaan 10SII yang dapat membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah.

Di sisi lain, ketika peneliti melakukan observasi bahwasannya pelaksanaan pembiasaan membaca *asmaul husna* di dalam kelas juga teraplikasikan dalam bentuk setiap upacara dan setiap pembukaan pembelajaran itu hanya teoritisnya saja, dari segi perilakunya, budi pekertinya itu di peraktekkan dalam *asmaul husna*. Pembacaan *asmaul husna* sangatlah efektif dan penerapannya banyak sekali di mulai dari bersalaman, sholat duha, sholat berjamaah, tolong menlong, menjaga lingkungan dan sebagainya.⁷⁵

⁷⁴ Imam Ma'ruf, wawancara, Jember, 23 Agustus 2017.

⁷⁵ Peneliti, observasi, Jember, 23 Agustus 2017.

Dari pernyataan di atas sama halnya dengan pernyataan yang di paparkan oleh Reza siswa XI MIPA 3 Remas Smada yang menyatakan bahwa:

“Karena kelas X di jelasin sebelum belajar ada etikanya dulu, yaitu membaca doa. Dan di kelas membaca doa dulu lalu membaca *asmaul husna*. Jadi kalau tidak baca *asmaul husna* sebelum belajar tidak enak. Karena sudah kebiasaan jadi saya dalam melakukan hal yang negatif jadi takut, soalnya setiap hari basa *Asmaul Husna* dan selalu ingat Allah”⁷⁶

Dari hasil wawancara diatas bahwa pelaksanaan membaca *asmaul husna* dalam pembelajaran PAI sangat mendukung bagi siswa, karena dari membaca *asmaul husna* siswa dapat terbentuk menjadi pribadi yang lebih baik, terutama dalam hal keagamaan.

Hal ini pertegas oleh Irvan siswa kelas XI MIPA 3 selaku ketua kelas yang menyatakan bahwa:

“Misalnya kalau tidak baca *asmaul husna* seperti ada yang kurang, dan setelah membaca *asmaul husna* jadi inget sama Allah dan selalu ingin ibadah terus, apalagi di smada menerapkan 10S11 jadi saya merasa selalu berbuat baik kalau di sekolah”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas pembacaan *asmaul husna* dalam pembelajaran PAI sangat menyentuh hati siswa karena pembacaan *asmaul husna* dapat membuat siswa selalu ingin beribadah dan selalu merasa berbuat baik keteika di sekolah.

Hal ini juga di paparkan oleh Vivi siswa kelas XI MIPA 4 selaku siswa yang berprestasi, yang menyatakan bahwa:

⁷⁶ Reza, wawancara, Jember, 18 Agustus 2017.

⁷⁷ Irfan, Wawancara, Jember, 22 Agustus 2017.

“Membaca *asmaul husna* sudah menjadi kebiasaan, jadi kalau tidak baca rasanya ada yang kurang, setelah saya hafal *asmaul husna* dari kebiasaan mulai kelas X saya rasakan ada hikmahnya dan saya selalu ingat Allah dan selalu ingin berbuat baik. Dan alhamdulillah saya sekarang menjadi pribadi yang lebih sabar dan tabah dalam menghadapi cobaan karena saya punya Allah”

Dari hasil wawancara di atas bahwa pembiasaan membaca *asmaul husna* mengajarkan kita sebagai umat islam harus yakin bahwa setiap cobaan yang datang kepada kita, kita harus berfikir positif, bahwa Allah itu selalu ada buat kita dan Allah tidak akan menguji hamba-Nya yang tidak sabar.

Hal ini dipertegas juga oleh Sandi dan Dani siswa kelas X Mipa 3 dan X Mipa 5 yang menyatakan bahwa:

“Pembacaan *asmaul husna* selalu dilakukan setiap awal pembelajaran sebelum melakukan proses pembelajaran. Dengan kebiasaan membaca *asmaul husna* kami dan teman-teman yang lain merasa lebih bersemangat dalam belajar, karena hati menjadi lebih tenang, serta dengan kami memahami arti dari bacaan *asmaul husna* membuat kami malu ketika melakukan kesalahan dan contoh-contoh perbuatan yang tidak baik, karena selalu ingat bahwa Allah maha melihat dan maha segalanya. Jadi, kami benar-benar dapat merasakan hikmah dari membaca *asmaul husna* yang telah memberikan perubahan kepada diri kami.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas X, bahwa dalam pembiasaan membaca *asmaul husna* sangat memberikan dampak yang positif dengan lebih dekat kepada Allah yaitu dimana banyak perubahan yang dapat dirasakan oleh setiap siswa yang membacanya, sehingga membuat dirinya menjadi lebih berhati-hati dalam bertindak

⁷⁸ Sandi dan Dani, *wawancara*, Jember, 4 September 2017.

sehingga disesuaikan dengan anjuran agama dengan kebiasaan nuansa religi.

Jadi, dapat disimpulkan dari hasil observasi peneliti yang telah didapat bahwa, pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Islami Siswa terkait dengan pembiasaan membaca *asmaul husna* di SMA N 2 Jember memberikan pengaruh yang positif bagi seluruh siswa yang membacanya, karena dengan pembiasaan membaca *asmaul husna* memberikan keistimewaan tersendiri bagi yang membacanya serta memberikan suatu pemahaman keislaman yang baik dan pembentukan karakter dengan nilai-nilai Islami yang menjadikan siswa mempunyai kebiasaan berakhlakul karimah. Dan semua ini dapat dilihat dokumentasinya di lampiran 11.

2. Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Islami Siswa terkait dengan pembiasaan membaca *asmaul husna* di SMA N 2 Jember .

Disetiap aktifitas yang dilakukan bagi semua orang yang menjadi sebuah tujuan untuk dicapai tidak selamanya berjalan lancar, walaupun telah direncanakan sebaik mungkin dengan penuh kehati-hatian dan sistematika yang baik, masih menemui suatu kendala. Kendala ini yang sering ditemui di saat sebuah tujuan yang ingin dicapai yaitu harus dengan penuh kesabaran dan perjuangan untuk mendapatkannya.

Kendala merupakan suatu hal yang dapat ditemui disetiap kegiatan yang menjadi tujuan kita yang ingin dicapai dalam sebuah perencanaan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Hafi Ansori M. Pd. I selaku ketua tim keagamaan mengatakan bahwa :

“Kendalanya tergantung dari individu siswa masing-masing, ada yang hafalnya cepat, ada yang sedang, dan ada yang susah. Karena *asmaul husna* yang dibaca itu 99 sifat-sifat nama Allah Swt. Cuman guru tidak putus asa, karena *asmaul husna* di baca setiap hari menggunakan lagu, dan sudah terbiasa jadinya hafal. Tetapi seabodoh-bodohnya anak kalau sudah kebiasaan, pasti hafal juga.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa, kendala yang sering dijumpai yaitu ketika berhadapan dengan siswa yang sulit menghafal *asmaul husna* karena terlalu panjang dan daya ingatnya yang sangat sulit dijangkau. Tetapi setiap guru pengajar mempunyai solusi terbaik untuk mengatasinya, agar semua siswa dapat lancar ikut membaca *asmaul husna* bersama-sama yaitu dengan membaca menggunakan lagu.

Hal ini diperjelas juga oleh Bapak Ahmad Mas’udi S. Pd. I selaku guru PAI, bahwa:

“Kendalanya semua anak tidak mungkin semua baik, sesuai dengan guru agama masing-masing, tetapi kendalanya sedikit, karena siswa senang kalau membaca *asmaul husna* karena menggunakan lagu. Tindakannya dalam hal meningkatkan akhlak Islami siswa yaitu dengan perlahan-lahan yang disesuaikan dengan nilai-nilai sifat *asmaul husna*, awalnya di ingatkan seperti segi sholat, pasti saya sebelum pelajaran tidak langsung materi tetapi

⁷⁹ Hafi Ansori, *wawancara*, Jember, 28 Agustus 2017.

mengingatkan siapa yang bawa mukenah, nanti siapa yang tidak bawa mari kita doakan, tu pasti besok bawa karena malu, itu adalah tindakan yang perlahan-lahan.”⁸⁰

Sebagaimana telah diperjelas dengan hasil wawancara diatas bahwa kendala yang sering dijumpai yaitu dalam hal tindakan perilaku siswa untuk memperbaiki ke akhlak yang baik, tetapi kalau dari segi menghafal membaca *asmaul husna* hanya sedikit dan tidak teralalu sulit, karena membeca *asmaul husna* memakai lagu ketika membacanya, sehingga membuat siswa mudah untuk menghafal.

Menurut Bapak Abd Syukur S. Ag M. Pd. I selaku guru PAI, mengatakan bahwa:

“Kendalanya yaitu dari persepsi negatif (tidak mungkin hafal), tetapi kita punya keyakinan. Hal tersebut memang sering dijumpai dan awal sangat ditakutkan tetapi pada kenyataannya setelah proses pembiasaan membaca *asmaul husna* dilakukan anak-anak mudah menghafal dan tidak merasa kasulitan, walaupun ada juga yang sulit menghafal karena tingkat daya ingat yang kurang. Tetapi hal ini sudah bisa teratasi dengan membaca setiap hari menggunakan lagu, anak-anak mudah menghafalkannya bahkan sangat menyukai. Mungkin yang masih sulit diatasi yaitu ketika dihadapkan dengan meningkatkan akhlak siswa, karena ini membutuhkan strategi yang baik dan tepat yang sesuai dengan nilai-nilai sifat *asmaul husna*, yaitu tidak lain dengan kesabaran dan pendekatan kepada setiap siswa dengan menyentuh hatinya agar dapat melakukan perubahan atas kesadaran dari dalam dirinya sendiri untuk mendapatkan hasil yang optimal.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa, kendalanya yang masih sulit atau butuh kesabaran untuk menghadapi atau menindaklanjuti yaitu dalam segi meningkatkan akhlak siswa karena

⁸⁰ Ahmad Mas’udi, *wawancara*, Jember, 16 Agustus 2017.

⁸¹ Abd Syukur, *wawancara*, Jember, 16 Agustus 2017.

dari segi menghafal dapat terbilang cukup baik dan mudah karena menggunakan lagu dalam teknik menghafalkannya, tetapi jika dibenturkan dengan bentuk aplikasi tindakan masih sedikit banyak yang perlu pengawasan, nasihat, serta peneguran ketika terjadi hal yang kurang sesuai dengan sifat-sifat asmaul husna sebagai wujud aplikasi dalam hal akhlak atau tindakan siswa.

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas XI mengenai kendala pembiasaan membaca *asmaul husna* yaitu ketika awal masih dikelas X dijelaskan sebelum belajar ada etikanya, yaitu membaca doa. Dan siswa di dalam kelas membaca doa dulu, lalu membaca *asmaul husna*. Jadi siswa kalau tidak membaca asmaul husna sebelum belajar tidak nyaman. Kendalanya hanya sedikit, yaitu saat pertama kali menghafal, karena siswa masih belum terbiasa. Untuk kendala yang mungkin masih sulit bagi siswa ketika dalam memahami maknanya karena kalau kita sudah memahami maknanya maka kita akan mudah melakukan hal-hal yang baik karena selalu ingat kepada Allah sebagaimana yang ada di dalam sifat-sifat *asmaul husna* tersebut.⁸²

Dari hasil observasi yang telah didapatkan oleh peneliti bahwa, memang sudah banyak yang menghafal *asmaul husna* bahkan hamper semua sekolah sudah menghafal semua, tetapi yang menjadi kendala adalah dalam hal akhlak siswa masih perlu diperbaiki dengan

⁸² Reza dan Irfan, *wawancara*, Jember, 18 Agustus 2017.

nasihat-nasihat yang baik dan harus dengan penuh kesabaran. Hal ini dapat terlihat ketika siswa dalam melakukan aktifitas sehari-hari dengan bersosialisasi dengan lingkungan dan menjalankan kewajibannya.⁸³

Dari hasil data yang telah diperoleh, maka dapat dianalisis bahwa kendala Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Islami Siswa terkait dengan pembiasaan membaca *asmaul husna* sudah berjalan dengan baik dalam hal menghafalnya karena cara membaca asmaul husna yang dilakukan setiap hari menggunakan lagu, sehingga mudah siswa dalam menghafalkannya, tetapi masih ada sedikit kendala yang harus diperhatikan dengan pengawasan dan kesabaran yang berupa nasihat dalam hal menindaklanjuti pembenahan akhlak siswa yang Islami sesuai dari pengaplikasi pemahaman makna nama-nama Allah yang selalu dibaca setiap hari. Dan semua ini dapat dilihat dokumentasinya pada lampiran 11.

C. Pembahasan Temuan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Islami Siswa terkait dengan pembiasaan membaca *asmaul husna* di SMA N 2 Jember.

Pembelajaran PAI merupakan keseluruhan kegiatan yang memungkinkan dan berkenaan dengan terjadinya interaksi antara guru

⁸³ Peneliti, *observasi*, Jember, 28 Agustus 2017.

dan siswa menuju ke arah terbentuknya kepribadian muslim yang baik.

Di dalam pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Islami Siswa terkait dengan pembiasaan membaca *asmaul husna* di SMA N 2 Jember memberikan suatu gambaran yang nyata dan signifikan, bahwa pembiasaan membaca *asmaul husna* sudah berjalan dengan baik dan sangat efektif untuk meningkatkan akhlak Islami siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya banyaknya perubahan yang terjadi pada setiap siswa dalam hal pendekatan diri kepada Allah yang menumbuhkan semangat kejiwaan yang Islam di dalam kehidupan sehari-seharinya dan teraplikasikan dalam sebuah tindakan yang berupa akhlakul karimah.

Pemandangan dengan perubahan yang terjadi sudah tidak asing lagi untuk dijumpai pada siswa SMA N 2 Jember, karena hal tersebut sudah menjadi sebuah kebiasaan atau tradisi budaya Islami di SMA N 2 Jember seperti dapat dilihat ketika pagi hari dalam bentuk perilaku yang menunjukkan dari nilai-nilai *asmaul husna* yaitu pada pembiasaan 10SII. Di sisi lain pembiasaan dari bukti terwujudnya pelaksanaan pembiasaan membaca *asmaul husna* yaitu sholat dhuha dan sholat dhuhur, tradisi membuang sampah pada tempatnya, membayar infak setiap hari Juma'at, serta banyak lainnya yang masuk dalam ekstrakurikuler keagamaan yang berupa hadhroh, dan lain-lain.

pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Islami Siswa terkait dengan pembiasaan membaca *asmaul husna* di SMA N 2 Jember merupakan suatu hal yang tidak mustahil dan sangat istimewa, karena siswa sangat mudah menghafalkan dan menyanyikan lagu asmaul husna walaupun di luar jam pelajaran PAI berlangsung. Hal ini juga memberikan hal yang sangat positif kepada semua siswa untuk menumbuhkan sikap dan jiwa yang Islami serta selalu menjaga kedekatan dan ingatan kepada Allah disetiap perbuatan yang dilakukan. Hal tersebut dilakukan agar dapat menjalin hubungan yang baik antar sesama Allah, manusia dan juga lingkungannya.

Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak Islami yang demikian itu dapat dipaparkan sebagai berikut.⁸⁴

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sbagai makhluk, kepada tuhan sebagai khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaki sebagaimana telah disebut di atas.

Dari kesadaran terhadap hal tersebutlah lahirlah tingkah laku dan sikap dari manusia kepada Allah. Berikut akan

⁸⁴ Nata, *Akhlak tasawuf*, 126.

dikemukakan beberapa bentuk akhlak kepada Allah secara lebih rinci yaitu:⁸⁵

- 1) Mensucikan Allah dan memuji-Nya.
- 2) Bertawakkal (berserah diri) kepada Allah
- 3) Berbaik sangka kepada Allah, bahwa yang datang dari Allah

kepada makhluknya hanya kebaikan

- 4) Beribadah hanya kepada Allah
- 5) Berdo'a khusus kepada Allah
- 6) Zikrullah, yaitu ingat kepada Allah
- 7) Bersyukur kepada Allah.

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Berikut ini akan dikemukakan beberapa akhlak kepada sesama manusia:⁸⁶

- 1) Akhlak kepada diri sendiri
- 2) Akhlak dalam keluarga
- 3) Akhlak kepada orang lain

c. Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuhan-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.⁸⁷ Dengan demikian

⁸⁵ Kasmuri Selamat, *Akhlak Tasawuf: Upaya Meraih Keahlian Budi Dan Kedekatan Ilahi* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 70.

⁸⁶ Nata, *Akhlak tasawuf*, 128.

⁸⁷ Nata, *Akhlak tasawuf*, 129.

manusia bukan hanya diharapkan hanya mencari kesenangan dan kemenangan saja, tetapi juga keselarasan dengan alam.⁸⁸

2. Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Islami Siswa terkait dengan pembiasaan membaca *asmaul husna* di SMA N 2 Jember .

Di dalam suatu perjalanan yang ingin kita capai, tidak terlepas dari sebuah hambatan atau dapat disebut dengan kendala. Kendala merupakan suatu kejadian peristiwa di setiap perjalanan atau kegiatan yang sedang berlangsung yang memiliki indikasi-indikasi negatif dengan wujud memperlambat kerja yang kita jalani untuk memperoleh suatu hasil yang diinginkan dalam waktu yang telah kita tetapkan sesuai dengan harapan diawal yang telah kita rencanakan.

Kendala-kendala tersebut dapat berupa hal yang kecil atau bisa dengan mudah kita atasi atau bisa jadi hal yang besar yaitu sulit atau membutuhkan kesabaran dan perjuangan untuk mengatasinya. Hal ini dapat terlihat dari kendala pembiasaan membaca *asmaul husna*. Kata *Asmaul husna* terdiri atas dua kata, yaitu *asma'* yang berarti nama-nama. Isim (nama) sejatinya adalah suatu kata yang membantu melahirkan pengertian untuk objek yang dinamai, mencitrakannya dalam imajinasi, mempolanya dalam pikiran (logika), menjaganya dalam ingatan, menjadikannya ada dalam jiwa, hati, dan akal, baik yang dinamai itu maujud (ada) maupun ma'dum (tidak ada), hadir

⁸⁸ Kasmuri Selamat, *Akhlak Tasawuf*, 78.

maupun gaib.⁸⁹ Sedangkan *husna* yang berarti baik atau indah. Jadi asmaul husna dapat diartikan sebagai nama-nama yang baik lagi indah yang hanya dimiliki oleh Allah SWT.⁹⁰

Pembiasaan membaca *Asmaul husna* pada pembelajaran PAI dalam meningkatkan akhlak Islami siswa SMA N 2 Jember bahwa, tidak mudah untuk menjalankan pelaksanaan pembiasaan membaca *asmaul husna* dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan akhlak Islami siswa, karena untuk menghafalkan bacaan *asmaul husna* yang terdiri dari 99 nama-nama Allah membuat siswa harus lebih sering membacanya walaupun bukan pada pembelajaran PAI, tetapi hal ini masih bersifat mudah untuk diatasi yaitu dengan pemberlakuan membaca *asmaul husna* menggunakan lagu.

Ada hal lain yang menjadi kendala bagi tim keagamaan di SMA N 2 Jember, yaitu dalam hal perwujudan ketindakan atau bukti nyata dari hasil pembiasaan membaca *asmaul husna*. Di sini hal yang masih perlu menjadi pengawasan karena dalam bentuk pembiasaan akhlak siswa. Akhlak atau perilaku dari siswa masih belum sepenuhnya menunjukkan akhlak yang sesuai dengan isi *asmaul husna*. Guru masih harus selalu memberikan nasihat dan bimbingan yang lebih tepat lagi untuk mewujudkan tujuan akhlak siswa yang Islami.

⁸⁹ Ramadhana, *Quantum Asma'ul Husna*, 19.

⁹⁰ Ramadhana, *Quantum Asma'ul Husna*, 26.

Suatu pembiasaan dalam bentuk akhlak bukti nyata dari *asmaul husna* yaitu berupa tradisi Islami di SMA N 2 Jember dengan pembentukan karakter yang Islami, tetapi hal ini tidak mudah untuk diwujudkan karena banyak mengalami kendala seperti hal kesabaran dalam mendidik siswa dan selalu mengingatkan memberikan arahan yang baik dalam sebuah suri tauladan setiap hari. Sehingga dapat melahirkan dan mewujudkan akhlak Islami pada setiap diri siswa.

Dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk.⁹¹ Secara sederhana akhlak Islami dapat diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran Islam atau akhlak yang bersifat Islami. Kata islam yang berada di belakang kata akhlak dalam hal menempati posisi sebagai sifat.⁹² Dengan demikian akhlak Islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebenarnya yang didasarkan pada ajaran Islam.

⁹¹ Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 346.

⁹² Nata, *Akhlak tasawuf*, 125.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Islami Siswa terkait dengan pembiasaan membaca *asmaul husna* di SMA N 2 Jember dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Islami Siswa terkait dengan pembiasaan membaca *asmaul husna* di SMA N 2 Jember, berjalan dengan sangat efektif dengan adanya pembiasaan membaca *asmaul husna* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena dapat memberikan perubahan yang signifikan terhadap akhlak siswa dan dapat menanamkan jiwa yang selalu dekat dan ingat kepada Allah. Sehingga di SMA N 2 Jember dalam kehidupan sehari-harinya sudah menjalankan tradisi budaya Islami dengan adanya pembiasaan membaca *asmaul husna* maupun dalam hal kegiatan atau pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari di SMA N 2 Jember dalam bentuk tindakan sebagai perwujudan dari pembiasaan membaca *asmaul husna*.
2. Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Islami Siswa terkait dengan pembiasaan membaca *asmaul husna* di SMA N 2 Jember, yaitu masih sering ditemui kendala yang menjadi penghambat dalam meningkatkan akhlak Islami siswa. Untuk hal pembiasaan membaca *asmaul husna* bisa dikatakan tidak mengalami

kendala karena bacaan *asmaul husna* dapat dengan mudah diingat oleh siswa menggunakan lagu, walaupun masih ada sedikit dan bisa dihitung bagi yang belum hafal membaca *asmaul husna*, tetapi hal tersebut tidak menjadi kendala yang sulit.

Kendala yang mungkin masih harus diselesaikan dengan cara kesabaran yaitu dalam hal perwujudan akhlak atau perilaku siswa yang masih kurang sesuai dengan *asmaul husna*. Hal tersebut menjadi tugas penting bagi tim keagamaan untuk selalu memberikan arahan, nasihat, bimbingan, teguran yang bersifat mendidik dan Islami, sehingga dapat menumbuhkan sifat dari *asmaul husna* yang dapat tercermin di dalam perilaku atau akhlak Islami siswa.

B. Saran

Dengan adanya penelitian yang telah peneliti lakukan terdapat banyak kelebihan maupun kelemahannya, maka penulis ingin menyumbangkan saran yang mungkin dapat diterima demi perbaikan penyelenggaraan pendidikan di SMAN 2 Jember. Adapun saran-saran tersebut secara umum yaitu :

1. Kepala SMA N 2 Jember

Kepala SMA N 2 Jember selaku penanggung jawab akademik, agar dapat lebih memaksimalkan untuk mengawasi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pembiasaan membaca *asmaul husna* untuk sebuah perwujudan tindakan atau akhlak siswa.

2. Guru PAI

Sebagai seorang guru yang berperan penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran PAI terkait dengan pembiasaan membaca *asmaul husna* dalam meningkatkan akhlak siswa yang Islami dengan penuh kesabaran dalam proses bimbingan bimbingan dan pengawasan agar yang menjadi tujuan dapat tercapai dengan baik dan berjalan dengan lancar.

3. Siswa

Sebagai seorang siswa yang tugasnya memang sebagai pelajar maka diharapkan dapat meningkatkan belajarnya dan menjaga akhlaknya sebagai seorang siswa yang baik, agar setelah terjun dimasyarakat yang didapatkan adalah ilmu dan perilaku atau akhlak yang dapat dijadikan suri tauladan yang baik bagi semua orang.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Michael Huberman, dan Matthew B. Miles. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Hatta. 2011. *Tafsir Qur'an perkata dilengkapi dengan asbabunnuzul dan terjemah*. Jakarta: Magfiroh.
- Ahmad, Khurshid. 2002. *Islam: sifat, prinsip dasar, dan jalan menuju kebenaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ali, Daud. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Ali, Zainuddin. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Assegaf, Abd Rahman. 2005. *Studi Islam Kontekstual; Elaborasi Paradigma Baru Muslim Kaffah*. Yogyakarta: Gama Media.
- Burhan, Muhammad. T.t. *Keajaiban Kisah 99 Asmaul Husna*. Sidoarjo: Dua Media.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT Syamil Cipta Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Haris Fathoni Makmur, dan Umiarso. 2010. *Pendidikan Islam Dan Krisis Moralisme Masyarakat Modern*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Johan Permana, Cepi Triatna, dan Darma Kusuma. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

- Langgulong, Hasan. 1989. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi Filsafat dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka al-Husna.
- Moleong, Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Thohir. 2015. *Karakter Asmaul Husna Menjadi Cermin Kecil Allah*. Tangerang: Lentera Hati.
- Mulkam, Abdul Munir. 1994. *Paradigma Intelektual Muslim Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*. Yogyakarta: Gema Insani Press.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2017. *Akhlak tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nizar, Syamsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat.
- Omar, Muhammad. 1989. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahman, Abdullah. 2001. *Konsep Dasar Pendidikan Islam (Rekonstruksi Pemikiran Dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: UII Press.
- Ramadhana, Rachmat. 2009. *Quantum Asma'ul Husna*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Selamat, Kasmuri. 2012. *Akhlak Tasawuf; Upaya Meraih Kehalusan Budi Dan Kedekatan Ilahi*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Shalahudin, Mahfodz. 1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2002. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Pelaksanaan*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Suwandi, dan Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sya'bi, Akhmad. 1997. *Kamus Al Qalam*. Surabaya: Halim Surabaya.
- Tim penyusun. 2015. *Pedoman Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

W.S Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.

Zuhairini. 1992. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Bumi Aksara.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hafilah Rozana Masykurun

NIM : 084 131 316

Semester : IX (Sembilan)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam (PI)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "Pembelajaran PAI dalam meningkatkan akhlak Islami siswa SMA N 2 Jember" adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 12 September 2017
Saya yang menyatakan,



Hafilah Rozana Masykurun
NIM. 084 131 316

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Islami Siswa SMA N 2 Jember	1. Pembelajaran PAI	a. Pembelajar an	1) Pengertian pembelajaran 2) Komponen-komponen pembelajaran 3) Faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran	1. Informan : a. Kepala sekolah b. Guru PAI c. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif 2. Jenis penelitian : penelitian deskriptif 3. Lokasi penelitian : SMA N 2 Jember 4. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif model Milles and Hubberman 6. Keabsahan data : a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik	1. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Islami Siswa terkait dengan pembiasaan membaca <i>asmaul husna</i> di SMA N 2 Jember ? 2. Apa saja kendala Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Islami Siswa terkait dengan pembiasaan membaca <i>asmaul husna</i> di SMA N 2 Jember ?
	2. Akhlaq Islami	a. Pengertian Akhlak Islami b. Ruang Lingkup Akhlak Islami	1) Pengertian PAI 2) Dasar pelaksanaan PAI 3) Tujuan PAI 4) Materi dan metode PAI <i>99 Asmaul Husna</i> 1) Pengertian secara bahasa 2) Pengertian secara istilah 1) Akhlak terhadap Allah 2) Akhlak terhadap sesama Manusia 3) Akhlak terhadap Lingkungan			

PEDOMAN PENELITIAN

1. OBSERVASI

- a. Mencari data mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan akhlak Islami siswa terkait dengan pembiasaan membaca *Asmaul Husna* di SMA N 2 Jember.
- b. Melihat secara langsung proses pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan akhlak Islami siswa terkait dengan pembiasaan membaca *Asmaul Husna* di SMA N 2 Jember.

2. WAWANCARA

- a. Mencari informasi dari beberapa informan (Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Siswa) mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan akhlak Islami siswa terkait dengan pembiasaan membaca *Asmaul Husna* di SMA N 2 Jember.
- b. Mencari informasi dari beberapa informan (Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Siswa) mengenai kendala pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan akhlak Islami siswa terkait dengan pembiasaan membaca *Asmaul Husna* di SMA N 2 Jember.


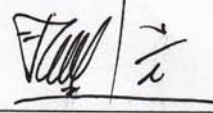


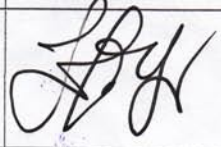


3. DOKUMENTASI

- a. Mengumpulkan data berupa dokumen tentang pembelajaran PAI dalam meningkatkan akhlak Islami siswa terkait dengan pembiasaan membaca *Asmaul Husna* di SMA N 2 Jember.
- b. Mengumpulkan data yang berupa foto saat pembelajaran PAI terkait dengan pembiasaan membaca asmaul husna berlangsung.
- c. Mengumpulkan data berupa dokumen tentang sejarah berdirinya SMA N 2 Jember, lokasi, visi dan misi, struktur, dll.

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

DI SMA NEGERI 2 JEMBER

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	TTD
1	14 Agustus 2017	Memberikan surat perijinan kepada bagian TU	
2	14 Agustus 2017	Observasi/ penelitian lapangan	
3	16 Agustus 2017	Wawancara dengan Bapak Abdus Sukkur, M.Pd.I selaku Guru PAI kelas X dan Waka Kesiswaan bag. Imtaq	
4	16 Agustus 2017	Wawancara dengan Bapak Ahmad Mas'udi, S.Pd.I selaku Guru PAI kelas XI	
5	18 Agustus 2017	Observasi dan wawancara dengan Reza siswa kelas XI MIPA 3	
6	22 Agustus 2017	Wawancara dengan Irfan siswa kelas XI MIPA 3	
7	23 Agustus 2017	Observasi dan wawancara dengan Bapak Imam Ma'ruf S.Pd	

8	28 Agustus 2017	Wawancara dengan Bapak Drs. Hafi Anshori, M.Pd.I selaku Guru PAI kelas XII dan koordinator Guru PAI di SMAN 2 Jember	
9	29 Agustus 2017	Observasi dan wawancara dengan Vivi siswa kelas XI MIPA 4	
10	4 September 2017	Observasi dan wawancara dengan Dani siswa kelas X MIPA 5	
11	4 September 2017	Wawancara dengan Sandi siswa kelas X MIPA 3	
12	6 September 2017	Meminta dokumen-dokumen Sekolah	
13	7 September 2017	Wawancara dengan Kepala Sekolah sebagai tahap final penelitian, terkait dukungan terhadap pelaksanaan pembiasaan membaca Asmaul Husna	
14	7 September 2017	Meminta Surat Ijin selesai penelitian	

Jember, 7 September 2017

Kepala SMAN 2 Jember



HARYONO, S.TP

NIP. 19800525 198103 1 016



KEMENTERIAN AGAMA
· INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://iain.jember.ac.id> – e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

No : B.2194/In.20/3a/PP.009/FT/BS/08/2017

Jember, 10 Agustus 2017

Lampiran : -

Hal : **PERMOHONAN IZIN PENELITIAN**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember
Di

Tempat

Assalamualaikum Wr Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswi berikut ini:

Nama : Hafilah Rozana Masykurun
NIM : 084 131 316
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan tugas akhir strata 1 (Skripsi), untuk diizinkan mengadakan penelitian sampai selesai di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember
2. Waka Kurikulum Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember
3. Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember
4. Siswa/ siswi kelas XI MIPA 4 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember

Penelitian yang dilakukan mengenai:

"Efektifitas Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Pada Pembukaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Islami Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018".

Demikian surat izin ini dibuat, atas perizinan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Khoirul Faizin, M.Ag

NIP. 19710612 200604 1 001



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA N 2 JEMBER



Alamat : Jl. Jawa No. 16 Telp (0331)321375 Fax. 324811 Kode Pos. 68121 Jember
Email: info@smn2jember.sch.id website : www.sman2jember.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 612 / 101.6.5.2 / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HARIYONO, S.TP
NIP : 19580525 198103 1 016
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Tk.I IV/b
Jabatan : Kepala SMA N 2 Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : HAFILAH ROZANA MASYKURUN
NIM : 084131316
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian / riset berkenaan dengan penyelesaian tugas studinya dengan judul " Efektifitas Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Pada Pembukaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Islami Siswa SMA N 2 Jember " di SMA N 2 Jember pada tanggal 14 Agustus sampai dengan tanggal 07 September 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 07 September 2017

Kepala Sekolah

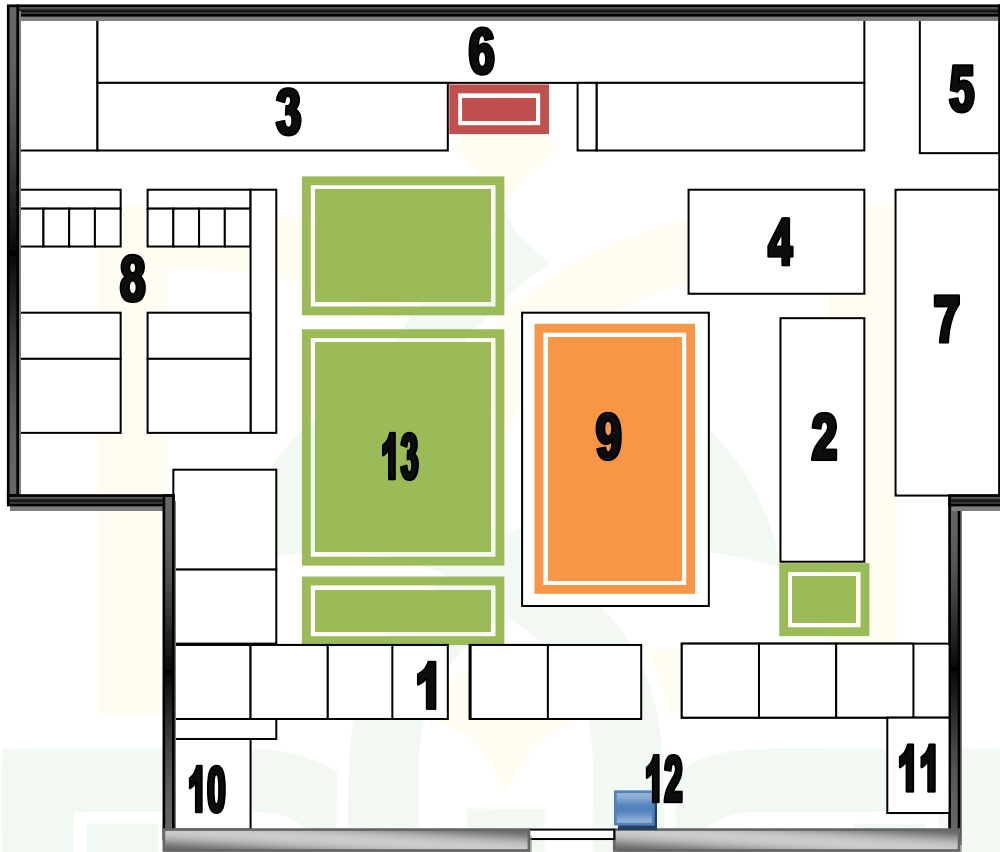


HARIYONO, S.TP

19580525 198103 1 016

Denah Lokasi SMA Negeri 2 Jember

Tahun 2017/2018

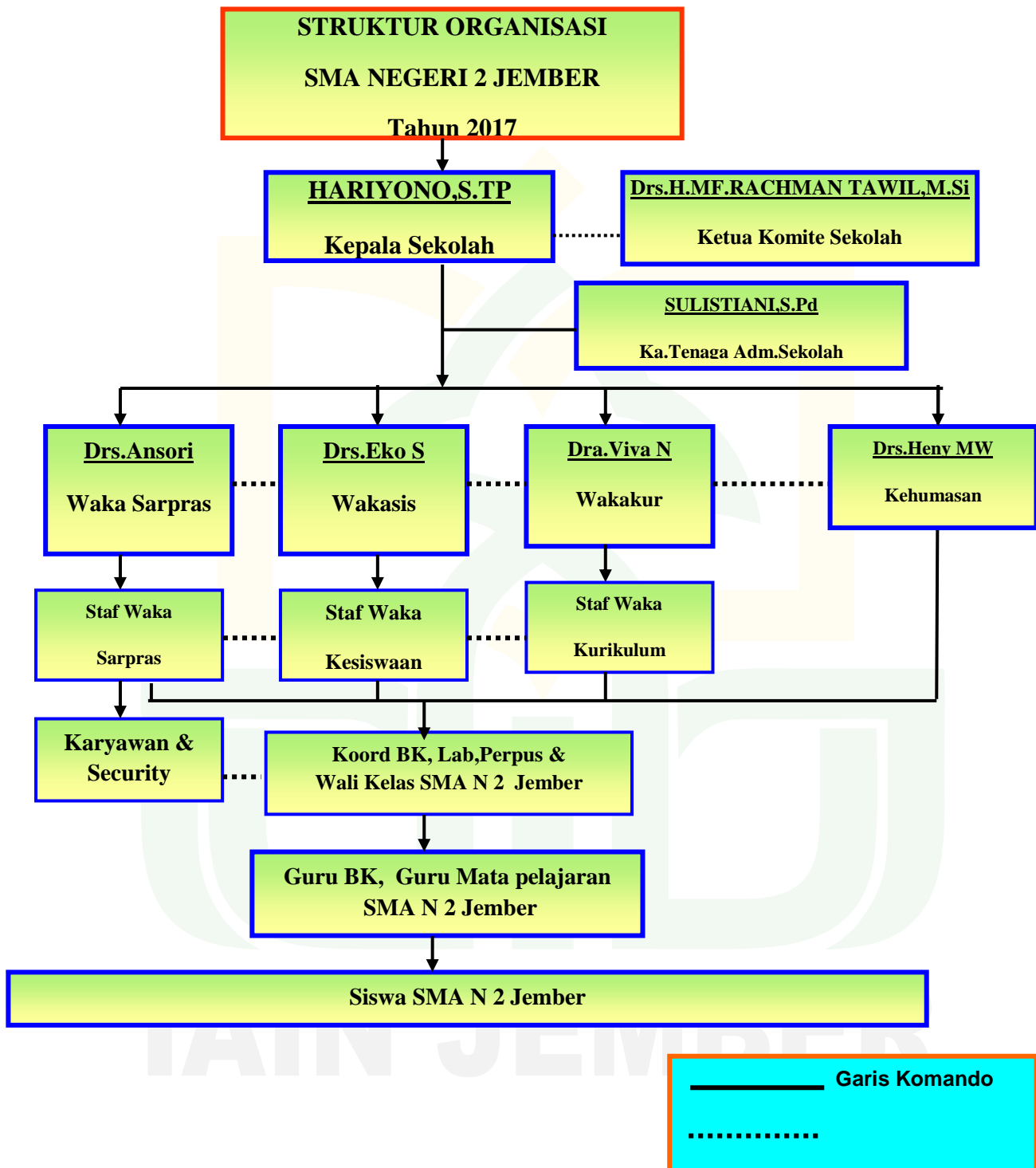


Keterangan

- | | |
|--|---|
| 1. Ruang kepala sekolah
Ruang TU
Ruang Waka
Ruang Kelas
Ruang Lab Komputer | 6. Tempat Parkir |
| 2. Ruang Guru
Ruang Laboratorium PAI | 7. Aula
Unit Usaha |
| 3. Ruang Kelas
Ruang Perpustakaan
Ruang Laboratorium | 8. Ruang Serbaguna
Ruang Ekstrakurikuler
Kantin
Toilet |
| 4. Masjid Babussalam | 9. Lapangan Basket |
| 5. Ruang Laboratorium | 10. Unit usaha |
| | 11. Tempat Prakir |
| | 12. Pos satpam |
| | 13. Taman |

Dewan/ Komite Sekolah

Personalia manajerial SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2017 adalah:



Struktur Guru dan Pegawai SMA Negeri 2 Jember

Tabel 4.3

NO	NAMA	MATA PELAJARAN
1	Hariyono. S. TP	Kimia
2	Dra. Elok Hartina	Sejarah
3	Drs. HM. Arsah	PPKn
4	Dra. Soekanti	Biologi
5	Dra. Kanti Sutami	Penjas orkes
6	Dra. Wahyu Triananingsih	Matematika
7	Drs. Bambang S.	BK
8	Ni Njoman Nana S. Pd	BK
9	Hajar Aisyah S. Pd	BK
10	Budi Utomo, M. Pd	Bhs. & Sastra Indonesia
11	Mubarokah S. Pd	Matematika
12	Dra. Dyah Widyorini	Ekonomi/ Akuntansi
13	Riningsih S. Pd	Matematika
14	Dra. Rr. Ratna Istiharti	Bhs. Inggris
15	Drs. Eko Sulistiyanto	Biologi
16	Restu Bagus W. S. Pd	Matematika
17	Iing Sumastutiana S. Pd	Kimia
18	Ismanto S. Pd	Fisika
19	Dra. Ratnawati	Sejarah
20	Wahyu Hidayati S. Pd	Matematika
21	Dra. Nidya Jawalita	Bhs. & Sastra Inggris
22	Eny Muffida S. Pd	Sejarah/ Sosiologi
23	Titiek Buana DN. S. Pd	Geografi

Lampiran 9

24	Hadiyanto S. Pd	Fisika
25	Drs. Hafi Ansori M. Pd. I	Pend. Agama Islam
26	Drs. Heni Mulyo Widodo	Fisika
27	Mariyana S. Pd	Bhs. Inggris
28	Anik Andriyani S. Pd	Kimia
29	Dra. Viva Nur'ani	Matematika
30	Drs. Suhadak	Pend. Jasmani
31	Drs. Edi Purwanto	PPKn
32	Kristin Ambarwati S. Pd	Bhs. Inggris
33	Dra. Lestari Suci M.P	Ekonomi/ Akuntansi
34	Marto S. Pd	Penjas Orkes
35	Endang Wiji L S. Pd M. P	Biologi
36	Fusliyanto S. pd M. Pd	Bhs. & Sastra Indonesia
37	Rini Istifadah S. Pd	Bhs. Indonesia
38	Sulistyowati S. Pd	Seni budaya
39	Indah In Sulityowati S. Pd	Biologi
40	Dra. Hamida	Bhs. & Sastra Indonesia
41	Dra. Retno Lukitasari	Kimia
42	Sulung Lukman S. Pd	Bhs. & Sastra Indonesia
43	Indra Setyawan Amd Com	Prakarya
44	Abd Syukur S. Ag M. Pd. I	Pend. Agama Islam
45	Lutfi Kurniyanto S. Pd	Penjas Orkes
46	Lutfiyanto Yudha P. S. Pd	Sastra Inggris/ B. Jawa
47	Mohammad Choiron S. Si	Matematika
48	Ahmad Hasyim As'ari S. Pd. I	Pend. Agama Islam
49	Ahmad Mas'udi S. Pd. I	Pend. Agama Islam

Lampiran 9

50	Imam Ma'ruf S. Pd. I	PAI/ Mulok
51	Rizqa Ramadhani S. E	Ekonomi/ Prakarya/ Seni
52	Fathor Rosyid S. Sos	Sosiologi/ Sejarah/ PPKn
53	Yusria Izzatul Ulva S. Pd	Kimia/ Biologi
54	Dedi Anang Kuncara S. Pd	Bhs. Indonesia/ Seni Budaya
55	Rifan Hidayat S. Pd	Seni Budaya
56	Dra. Asri Sundari M. Si	Bhs. Daerah
57	Maya Dewi Maharani S. Pd	Matematika
58	Rizki Elok S. Pd	Bhs. Inggris/ Prakarya
59	Arif Harimukti S. Pd	Fisika/ Geografi



Data jumlah siswa kelas yang diteliti

Tabel 4.5

Data Jumlah Siswa Kelas X, XI dan XII Tahun Pelajaran 2017/2018

Nama Kepala Sekolah	Kelas yang Diteliti				Total Siswa Kelas X, XI, XII
	Kelas X Mipa 3	Kelas X Mipa 5	Kelas XI Mipa 3	Kelas XI Mipa 4	
Haryono, S. Tp	36 siswa	38 siswa	35 siswa	37 siswa	1.069 Siswa



Lampiran 11



Wawancara dengan koordinator Guru PAI
Bapak Drs. Hafi Anshori, M.Pd.I



Wawancara dengan Bapak Imam Ma'ruf
S.Pd



Wawancara dengan Bpk Abdus Sukkur,
M.Pd.I selaku Guru PAI kelas X dan Waka
Kesiswaan bag. Imtaq



Wawancara dengan Bapak Ahmad Mas'udi,
S.Pd.I selaku Guru PAI kelas XI

Lampiran 11



Wawancara dengan Dani siswa kelas X MIPA 5



Wawancara dengan Vivi siswa kelas XI MIPA 4



Membaca Asmaul Husna sebelum memulai Pelajaran PAI



Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Haryono S, Tp

Lampiran 11



Para siswa melakukan wudhu'



Budaya membuang sampah



Melakukan chek lock atau absen setiap akan melakukan sholat



Kegiatan Sholat Dhuha dan Dhuhur

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS

Nama : Hafilah Rozana Masykurun
NIM : 084 131 316
Tempat / Tgl Lanir : Jember / 26 April 1995
Alamat : Jalan Imam Sukarto No. 60
Sumber Podak, Balet Baru
Sukowono Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam (PI)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)



1. Riwayat Pendidikan

- a. SDN Balet Baru 2 Sukowon- Jember
- b. SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar-Jember
- c. SMA Ibrahimy Sukorejo-Situbondo
- d. IAIN Jember

IAIN JEMBER